DIKTAT TALSATAT IMM BUDI HARIANTO, M.A

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Buku "Filsafat Ilmu" dapat berjalan dengan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Kami menyadari masih banyak kekurangan dari buku ini, untuk itu kami mengharapkan masukan-masukan maupun saran untuk perbaikan buku ini yang akan datang.

Demikian buku ini disusun semoga bermanfaat untuk semua pihak dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARi			
II.	MENGENAL FILSAFAT ILMU 2.1 Tujuan Pembelajaran		
	2.2 Pengertian Filsafat Ilmu		
	2.3 Ruang Lingkup Objek Kajian Filsafat Ilmu		
	2.4 Tujuan Filsafat Ilmu		
	2.5 Manfaat Filsafat Ilmu		
Ш	. DASAR-DASAR PENGETAHUAN TENTANG ILMU		
	3.1 Tujuan Pembelajaran		
	3.2 Defenisi Berfikir Ilmiah		
	3.3 Langkah – Langkah Berfikir Ilmiah		
	3.4 Ciri Berfikir Ilmiah		
	3.5 Metode Berfikir Ilmiah		
I۷	7. ONTOLOGI ILMU		
	4.1 Tujuan Pembelajaran		
	4.2 Ontologi Ilmu		
	4.3 Hakikat Alam Semesta Menjadi Objek Ilmu		
	4.4 Kosmologi		
	4.5 Pengertian Alam Semesta		
	4.6 Proses Terbentuknya Amam Semesta Dari Teori Big Bang		
٧	. AKSIOLOGI ILMU		
	5.1 Tujuan Pembelajaran		
	5.2 Aksiologi Ilmu		
	5.3 Korelasi Ilmu Menggunakan Nilai		
٧	I. PENGETAHUAN, ILMU, DAN AGAMA		
	6.1 Tujuan Pembelajaran		
	6.2 Pengertian Pengetahuan		
	6.3 Jenis – Jenis Pengetahuan		
	6.4 Pengertian Ilmu		

VII. KLASIFIKASI PENGETAHUAN ILMIAH	
7.1 Tujuan Pembelajaran	60
7.2 Ilmu Pengetahuan Alam	60
7.3 Ilmu Pengetahuan Sosial	61
7.4 Humaniora	62
VIII. KRITERIA KEBENARAN	
8.1 Tujuan Pembelajaran	64
8.2 Pengertian Kebenaran	60
8.3 Koherensi	61
8.4 Korespondensi	61
8.5 Pragmatis	66
IX. SUMBER ILMU : INTUISI, INDRA, AKAL DAN WAHYU	
9.1 Tujuan Pembelajaran	67
9.2 Epistemologi	67
X. ALIRAN FILSAFAT DALAM ILMU	
10.1 Tujuan Pembelajaran	69
10.2 Aliran Filsafat	69
10.3 Rasionalisme	69
10.4 Empirisme	70
10.5 Iluminasi	70
XI. PERAN ILMU DALAM SENDI KEHIDUPAN	
11.1 Tujuan Pembelajaran	72
11.2 Kiprah (Peran) Ilmu Dalam Bidang Ekonomi	
11.3 Kiprah (Peran) Ilmu Dalam Bidang Kesehatan	
11.4 Kiprah (Peran) Ilmu Pada Teknologi	
11.5 Kiprah (Peran) Ilmu Pada Pendidikan	75
XII. RENAISANS & HUMANISME	
12.1 Tujuan Pembelajaran	
12.2 Renaisans	
12.3 Humanisme	78
XIII. POSITIVISME, PRAGMATISME & FENOMENOLOGI	
13.1 Tujuan Pembelajaran	
13.2 Positivisme	
13.3 Pragmatisme	
13.4 Fenomenologi	
13.5 Donasi Fenomenologi Terhadap Ilmu Pengetahuan	85

REFERENSI

FILSAFAT ILMU

Budi Harianto

BAB I PENGANTAR FILSAFAT

1.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pengertian Filsafat secara umum maupun menurut para ahli, metode filsafat dan cabang-cabang filsafat

1.2 Pengertian Filsafat

Jika anda ingin mendalami filsafat, maka harus memahami pengertian filsafat. Filsafat adalah sebuah cabang ilmu yang didalamnya mengkaji tentang masalah-masalah mendasar dalam kehidupan manusia. Filsafat ini juga sering disebut dengan filosofi kehidupan.

Dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Filsafat ini sendiri bisa dianggap sebagai ilmu paling tua. Filsafat merupakan pandangan dunia sistematis. Begitu banyak yang manyatakan bahwa pandangan dalam filsafat adalah suatu dasar dari seluruh ilmu. Filsafat merupakan sebuah pemikiran yang memiliki cakupan kompleks bahkan terkadang sulit untuk dimengerti. Hal ini memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman. Oleh karena

¹ K.Bertens, *sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984), cet. IV, hal. 13.

itu, sesuai dengan pemahaman filsafat ilmu ini juga memiliki berbagai cabang ilmu.

Filsafat sendiri berasal dari bahasa Arab (*Falsafah*), hal tersebut disesuaikan dengan adanya tabiat dalam penyusunan kata arab. Oleh karenaya, kata ini berasal dari sebuah kata kerja *falsafah* dan *filsfat*.² filsafat juga sering disebut filosofi dalam serapan bahasa belanda filosofie yang juga berakar dalam bahasa yunani Philosophia. Dalam bahasa yunani philosophia dibagi menjadi dua pola kata philos dan sophia. Kata philos artinya cinta dan sophia mempunyai arti kebijaksanaan, kearifan atau pengetahuan. Dari asal katanya filsafat mempunyai pengertian cinta yang ditujukan untuk mencari sesuatu yang bijaksana atau benar dalam ilmu.

Memberikan definisi atau batasan tentang filsafat, bukan perkara mudah karena bagaimana mungkin membatasi pengetahuan radikal dan tanpa batas dengan pembatasan pembatasan yang menutup ruang geraknya. Secara logika, mendefinisikan berarti membatasi suatu terminologi atau konsep agar dengan mudah dapat dibedakan dengan konsep lainnya, sebagaimana terjadinya perbedaan definisi antara ilmu dan pengetahuan serta antara ilmu perngetahuan dan filsafat. Akan tetapi karena salah satu kerja filsafat adalah memberikan batasan, terpaksa ia pun harus menerima untuk dibatasi.

Secara filosofis, kesukaran memberikan definisi filsafat disebabkan oleh hal-hal berikut:

² Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), cet 1, hal. 7

Setiap orang berhak memberikan definisi filsafat sesuai dengan pengetahuan sebatas yang diketahuinya. Oleh karena itu, perbedaan dalam memberikan definisi menjadi hal yang wajar.

Setiap filosof memiliki pengalaman sendiri-sendiri dengan kehidupan yang dihadapinya dan definisi dapat diangkat dari berbagai situasi dan kondisi yang beragam sepanjang berkaitan dengan realitas kehidupan empirik para filosof.

Filsafat juga dilegalisasikan secara rasional sebagai pembuat ideologi dan keyakinan tertantu, bahkan ada yang berpandangan bahwa agama tercipta oleh filsafat.

Tidak jarang orang yang berpandangan membingungkan orang lain, berbicara berbelitbelit mengaku dirinya sedang berfilsafat, kalau tidak membingungkan orang atau dirinya sendiri, maka bukanlah filsafat.

Batasan bagi filsafat sekedar mendudukan filsafat sebagai objek kajian dalam ilmu pengetahuan, meskipun filsafat berbeda dengan ilmu dan berbeda pula dengan pengetahuan.

Setiap orang yang memberikan pencerahan pemikiran dan hikmah-hikmah bagi kehidupan manusia dikatakan sebagai filosof, sehingga para filosof adalah adalah guru bagi semua umat manusia.

Secara umum, filsafat ini bisa di beri arti sebagai pengetahuan untuk melihat adanya sebuah hakikat tentang berbagai hal dalam memperoleh sebuah kebenaran. Bisa juga dikatakan hakikat sebuah pengetahuan. Menegenai hakikat pengetahuan sering ditanyakan inti dari sebuah objek. Maka, cara ini bisa mengulik jawaban yang didapat sebuah kebenaran hakiki seperti dengan arti dari filsafat itu sendiri.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa filsafat adalah hasrat atau keinginan yang sungguh-sungguh untuk menyelidiki hakikat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran sejati dengan menggunakan akal untuk melakukan tesis-antitesis yang bersifat bebas dan tanpa metodologi.

Pengertian secara umum filsafat adalah sebuah kajian suatu masalah yang mendasar dan umum mengenai persoalan-persoalan seperti pengetahuan, eksistensi, akal, pikiran, nilai dan bahasa. Pengertian secara luas filsafat yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang saat mencoba untuk memahami satu kebenaran yang mendasar tentang diri sendiri, baik tentang dunia dimana manusia tinggal, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia satu sama lain.

Filsafat merupakan satu cara berpikir tertentu tentang subjek-subjek seperti etika, pemikiran, waktu, keberadaan, nilai dan makna. Dalam berpikir filsafat melibatkan, responsive (daya tanggap), reflektion (refleksi), reason (alasan) dana re evaluation (re evaluasi).

KBBI memeberikan arti bahwa filsafat³ merupakan sebuah pengetahuan yang dipakai untuk menyelidiki sebuah objek memakai akal manusia yang berkaitan dengan asal, sebab serta hukum dari objek. Dalam hal lain filsafat juga di beri makna teori dasar manusia dalam berfikir yang berkaitan dengan logikanya, keindahannya, dan metafisikanya.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. III, hal. 242.

1.3 Pengertian Filsafat Menurut Para Ahli

Manusia memiliki pengetahuan bukan saja dibawa sejak lahir, karena ketika manusia lahir belum mengetahui apa-apa. Harun Nasution mengatakan bahwa ada dua bentuk pengetahuan. Pertama, pengetahuan berdasarkan dari hasil usaha aktif manusia artinya pengetahuan ini manusia didapat dari wahyu dan pengetahuan berdasarkan hasil usaha aktif manusia artinya didapat manusia dari indra dan akal manusia. Dari pengetahuan yang didapat dari pemikiran manusia dan dari pengalaman sehari-hari maka dapat menyimpulkan apa sebenarnya arti dari filsafat. Berikut beberapa arti dari filsafat menurut para Filsuf:

Plato, Menurut Plato (427-347 SM), pengertian filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang hakekat. Ilmu filsafat adalah upaya untuk mencapai pengetahuan dan mengetahui tentang kebenaran yang sebenarnya.

Aristoteles, Menurut Aristoteles (384-322 SM), pengertian filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang kebenaran yang meliputi logika, fisika, metafisika dan pengetahuan praktis. Selain itu, Aristoteles juga berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.

W.J.S Poerwadarminta, Pengertian filsafat adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai sebabsebab, asas-asas hukum dan sebagainya daripada segala yang ada

6

⁴ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, (Jakarta: Universitas Indonesia), 1985, hal. 1.

dalam alam semesta ataupun mengetahui kebenaran dan arti "adanya" sesuatu.

Al-Farabi, Filsafat adalah ilmu mengenai yang ada, yang tidak bertentangan dengan agama, bahkan sama-sama bertujuan mencari kebenaran.

1.4 Metode Filsafat

Tiga bentuk metode untuk memepelajari dunia filsafat yaitu sistematis, historis, serta kritis. Dari tiga metode ini merupakan suatu yang sangat mudah apabila ingin dipraktikan.⁵ Metode pertama adalah metode sistematis dimna metode ini dapat di awali dari memperbanyak referensi buku yang berkaitan dengan dunia filsafat, lalu memahaminya, mengerti objek yang dikaji dalam filsafat, sistematika serta mengetahui makna dari ontologi, efistemologi dan aksiologi.⁶ Metode yang kedua adalah historis, dalam metode ini harus mempelajari tentang sejarah filsafat, seluk beluk filsafat dan kelahiran filsafat. Dan metode yang ketiga metode kritis dalam metode ini merupakan metode yang mempunyai tingkatan lebih tinggi karena harus memehami metode yang pertama dan kedua. Bagaimana mungkin akan mengkritisi apabila sejarah filsafat itu sendiri tidak tahu atau tidak mengetahui pengertian dari ontologi, efistemologi dan aksiologi itu sendiri. Dalam metode kritis melibatkan adanya penalaran kontemplatif dan secara radikal, atau bahkan para pemikiran filsuf tidak hanya

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Rosda, 2006), hal. 20.

⁶ Atang Abdul Hakim & Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Umum dari Mitologi sampai Teofilosofi*, Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 28.

sekedar dipahami akan tetapi harus dikrtisi.⁷ Sementara untuk mendalami filsafat ilmu, memiliki berbagai bentuk metode yang digunakan sebagai alat untuk pendekatan. Pendekatan yang digunakan untuk mencari hakikat sesuai dengan corak berpikir dari para filsuf masing-masing. Dalam filsafat ilmu metode yang digunakan adalah:

1. Kritis

Metode pertama yaitu kritis memiliki sifat dalam menganalisis sebuah pendapat dan istilah. Dalam metode ini menjelaskan adanya keyakinan serta memperlihatkan adanya pertentangan dengan cara bertanya, membedakan, berdialog, menyisihkan, membersihkan serta menolak yang pada akhirnya bisa menemukan hakikat. Namun dalam perkembangannya, saat ini kritik kepada filsafat menyatakan bahwa dalam filsafat ada kekurangan metode dari pembahasannya. Filsafat saat ini lebih banyak dikaji oleh orang-orang yang sudah jelas bukan filosof yang mengaku-ngaku sebagai filosof. Dijelaskan mereka menganggap bahwa kehadiran filsafat hanya sebuah rangkain kalimat membingungkan, sekedar teka teki satu masalah aksiologis yang tidak bernilai filosofis. Bahkan lebih parahnya lagi filsafat hanya dijadikan alasan unetuk bertahan dalam berpikir tanpa mempertimbangkan adanya norma yang berlaku di masyarakat.⁸

2. Intuitif

Metode kedua ini menggunakan cara intuitif dan penggunaan simbol-simbol untuk tetap berusaha ketika

⁷ Atang abdul., hal. 28

⁸ Sumarjono, *Hermeneutik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 15.

melaksanakan intelektual bersama dengan cara penyucian moral sehingga bisa mendapatkan satu pemikiran yang murni.

3. Skolastik

Metode ketiga ini memiliki sifat yang memiliki arti metode yang digunakan untuk memecahkan satu persoalan dengan cara menganalisis dan pengambilan satu kesimpulan dimulai dari prinsip-prinsip umum dan diimplementasikan kedalam prinsip khusus. Dalam metode ini terletak pada titik tolak dari sebuah defenisi dan prinsip yang jelas setelah itu baru bisa menarik sebuah kesimpulan.

4. Metode Geometris (Rene Descartes)

Dalam metode ini yang dilakukan adalah menganalisis yang berkaitan dengan hal-hal kompleks dalam mencapai satu intuisi yang berkaitan dengan hakikat sederhana, setelah itu dideduksi secara matematis dengan segala pengertian.

5. Empiris

Dalam metode ini, sebuah pengalaman yang disajikan sebagai pengertian benar, oleh karena itu sebuah ide atau penegertian akan mengahasilkan satu penegtahuan jika di awali dari sumber pengalaman.

6. Metode Transendental (Immanuel Kant)

Metode ini mengandung pengertian tertentu yang berlandaskan adanya dinamika kesadaran. Dalam metode ini merupakan salah satu pendekatan kontekstual menyatakan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang ada diluar, akan tetapi hakikat itu sejatinya tidak nampak.

7. Metode Fenomenologi (Husserl)

Metode ini dilaksanakan dengan penyederhanaan secara sistematis (reduction) dan melakukan refleksi secara mendalam dalam setiap fenomena agar tercapai hakikat sesuatu yang ada di balik fenomena.

8. Dialektis

Metode ini dilakukan harus mengikut pada dinamika pikir manusia berbasis peristiwa di alam semesta dan bersandarkan pada dialektika untuk mencapai hakikat hidup yang nyata.

9. Neo Positivis

Dalam metode ini dijelaskan bahwa suatu yang nyata bisa dipahamkan sesuai dengan hakikat, namun tetap memakai aturan yang berlaku di ilmu pengetahuan yang posisitif..

10. Analitika Bahasa

Merupakan metode yang khusus dalam filsafat dengan cara menguji ungkapan-ungkapan yang digunakan berdasarkan analisis bahasa dengan tujuan untuk mencapai kebenaran yang hakiki.

1.5 Cabang-cabang Filsafat

Metafisika

Cabang metafisika merupakan suatu cabang dalam dunia filsafat yang sistematis membahas keberadaan. Ini sangat mempunyai kaitan pada sebuah proses yang analitis dari sebuah hakikat yang bersifat fundamental dalam bentuk realitasnya.

Epistemologi

Epistemologi merupakan suatu cabang filsafat sistematis yang membahas pengetahuan. Ahli epistemologi mempelajari sumber pengetahuan, termasuk intuisi, argumen a priori, ingatan, pengetahuan perseptual, pengetahuan diri dan kesaksian.

Metodologi

Metodologi merupakan cabang filsafat sistematis yang membahas metode. Metode adalah suatu tata cara suatu jalan yang sengaja dibuat dan digunakan sebagai proses mendapatkan sumber ilmu pengetahuan dari berbagai jenis.

Logika

Logika adalah cabang filosofi yang didalamnya membahas proses nalar manusia. Proses nalar merupakan bentuk dari corak pikir manusia yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan untuk bisa menguasai semua pengetahuan yang ada tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah.

Etika.

Etika merupakan bagian dari dunia filsafat yang komit pada hal moral. Moral bisa dikatakan sebagai kumpulan dari ide manusia yang fokus pada bahasan perbuatan baik dan buruk dari manusia dalam berperilaku.

Estetika.

Estetika merupakan cabang ilmu dari filsafat berkaitan dengan ilmu keindahan. Ilmu estetika adalah kajian sebuah ilmu yang didalamnya bahas seperti apa bentuk keindahan sehingga bisa dirasakan.

Latihan Soal

- 1. Apa yang dimaksud dengan Filsafat?
- 2. Jelaskan metode-metode filsafat?
- 3. Jelaskan cabang-cabang filsafat?

BAB 2 MENGENAL FILSAFAT ILMU

2.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pengertian, ruang ligkup objek kajian filsafat ilmu dan tujuan serta manfaat filsafat ilmu

2.2 Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu ialah kumpulan proses berfikir bersifat reflektif mengenai persoalan yang berlandaskan pada ilmu dikaitkan dengan berbagai sudat pandang dikehidupan manusia. Mempelajari filsafat ilmu bisa dijadikan sebuah telaah yang kritis dengan metode yang memadukan dengan ilmu tertentu dengan lambang dan struktur dari proses penalaran yang dipakai.

Belajar filsafat ilmu merupakan sebuah upaya dalam mencari sumber yang jelas terhadap konsep dasar yang berkenaan dengan ilmu. Dalam ilmu ini, bisa dijadikan untuk menetapkan adanya batasan tertentu yang tergabung dalam proses pemahamannya untuk memberikan penetapan batasan yang sudah tertentu.

Ilmu filsafat juga biasa dikatakan tentang adanya tinjauan kritis dalam berpendapat secara ilmiah yang bisa dibandingkan dengan pendapat-pendapat yang lampau dan dapat dibuktikan dengan ukuran kerangka dan bisa dikembangkan dengan pendapat,

namun filsafat ilmu bukan sbuah bagian ilmu bebas praktek ilmiah yang nyata.⁹

Berkaitan dengan kata filsafat dan juga ilmu ini merupakan dua kata berbeda namun sangat berkait. Filsafat sendiri adalah proses cara fikir secara radikal dan sistematis dalam objek yang formal serta material. Dalam hal ini objek formal adalah metode dalam memahami objek materi. Yang dimaksud objek materi adalah semua yang ada nampak ataupun tidak. Sementara dalam ilmu memiliki objek tersendiri seperti objek material yaitu alam nyata dan juga objek yang formal.

Pengertian filsafat ilmu dapat ditarik dengan pengertian luas dan juga dengan pengertian sempit, arti luasnya adalah menerima semua permasalahan yang berkaitan dengan hubungan luar dari satu kegiatan ilmiah. Sementara arti sempitnya adalah menerima permasalahan yang muncul dalam ilmu seperti bagaimana pengetahuan ilmiah dan juga bagaiamana cara untuk mengusahakan mencapai ilmiah.

2. 3 Ruang Lingkup Objek Kajian Filsafat Ilmu

Sebenarnya apa saja yang termasuk sebagai objek dan ruang lingkup ilmu? Pertanyaan ini sering muncul ketika membahas filsafat ilmu. Dari pertanyaan di atas perlu kita untuk membatasi antara ruang lingkup dengan objek kajiannya. Ilmu sendiri dibatasi pada pengalaman manusia yang awalnya disebabkan dengan adanya metode yang digunakan untuk menyusun objek.

⁹ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Leberti, 1991).. hal. 57

Hal ini disebabkan dengan adanya metode yang digunakan untuk menyusun kebenaran empiris. Maka secara ontologi ilmu dibatasi dari kajian-kajian dalam hidup manusia yang mempunyai pengalaman hidup. Sementara objek dari sebuah ilmu merupakan suatu bentuk ilmu yang dijadikan sebagai bentuk selamat untuk dirinya sendiri, dalam hal ini ilmu bersifat netral tidak mengetahui baik dan buruk, akan tetapi yang memiliki ilmu yang bisa mempunyai sikap. Atau bisa juga disebut dengan netral tadi bisa terletak dalam epistemologi semua dikatakan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan keilmuan tersebut. Jadi objeknya tidak bisa berpihak kemanapun selain menuju kepada kebenaran.

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasikan, sudah ada sistem yang terukur dan dapat dibuktikan yang benar dalam bentuk empiris. Ilmu pengetahuan merupakan sebuah informasi dan memiliki ciri tidak disusun dengan sitematis antara fisik dan metafisiknya. Jadi dalam ruang lingkup filsafat ilmu ini adalah kajian yang dalam mengenai ilmu dasar yang dapat mampu jawab berbagai hal dikaitkan dengan ontologi (hakikat, esesnsi dan objek telaah), epistemologi (proses, cara, mekanisme dan prosedur), aksiologi (kegunaan, manfaat dan untuk apa).

Secara empiris pengetahuan bisa didapat dengan adanya pengalaman serta bisa terbukti kebanarannya. Teori tabula yang dikemukakan oleh John Locke merupakan teori yang berkaitan dengan empirisme. Akan tetapi teori ini meimilki kelemahan yang terletak pada indera digunakan sebagai pengumpul pengalaman.

Teori rasionalisme merupakan teori yang mengutamakan kemampuan pada akal sebagai dasar pengetahuan. Akal bisa mengukur pengetahuan benar dengan menangkap objek. Ada sumber dari pengetahuan yang didapat melalui evolusi paham yang tinggi adalah intuisi. Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam filsafat ilmu ruang lingkupnya mengarah pada komponen yang bisa dijadikan sebagai tiang sangga untuk keeksistensian ilmu biasa disebut dengan epistemologi, aksiologi dan ontologi.

Ruang Lingkup Filsafat Ilmu Menurut Sejumlah Ahli

Filsafat ilmu hingga tahun sembilan puluhan telah berkembang pesat sebagai akibatnya sebagai bidang pengetahuan yang amat luas dan sangat mendalam. Ruang lingkup sebagaimana yang dibahas para filsuf bisa dikemukakkan secara ringkas sang sejumlah ahli antara lain Peter Angeles, A. Cornelius Benjamin, Israel Scheffer serta J.J.C. Smart.

Pertama, menurut Peter Angeles, ilmu mempunyai empat bidang konsentrasi yang utma: ¹⁰

- a. jajak tentang banyak sekali konsep, pranggapan serta metode ilmu berikut analisis, perluasan dan penyusunannya pada memperoleh lebih baik serta cermat.
- b. jajak serta pembenaran tentang proses penalaran pada ilmu berikut strukturnya.
- c. jajak tentang saling kaitan di antara aneka macam ilmu.
- d. jajak tentang akibat pengetahuan ilmiah bagi hal-hal berkaitan dengan penerapan dan pemahaman manusia.

kedua, A. Cornelius Benjamin. Filsuf ini membagi pokok soal filsafat ilmu pada empat bidang: ¹¹

_

¹⁰ The Liang Gie, hal. 65

¹¹ Ibid, hal, 66

- a. nalar ilmu yang berlawanan menggunakan epistemologi ilmu
- b. Filsafat ilmu kealaman antagonis dengan filsafat ilmu kemanusian.
- c. Filsafat ilmu yang antagonis dengan jajak duduk perkara filsafati dari sesuatu ilmu spesifik.
- d. Filsafat ilmu yang antagonis menggunakan sejarah ilmu.
 Ketiga, Israel Scheffter. Lingkupannya dibagi menjadi 3 bidang yaitu: 12
- a. Peranan ilmu pada rakyat.
- b. global sebagaimana digambarkan sang ilmu.
- c. Landasan-Landasan ilmu.

Keempat, J.J.C. Smart. Filsuf ini menduga filsafat ilmu yang memiliki 2 komponen primer yaitu: 13

- a. Bahasan analitis serta metodologis ihwal ilmu.
- b. Penggunaan ilmu buat membantu pemecahan persoalan.

2.4 Tujuan Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu menjadi wahana pengujian penalaran ilmiah, sebagai akibatnya orang menjadi kritis serta cermat terhadap kegiatan ilmiah. Maksudnya seorang ilmuwan harus mempunyai sikap kritis terhadap bidang ilmunya sendiri, sehingga dapat menghindarkan diri berasal perilaku solipsistik, menganggap bahwa hanya pendapatnya paling sahih.

¹² Ibid, hal. 68

¹³ Ibid, hal, 68

Filsafat ilmu ialah usaha merefleksi, menguji, mengkritik perkiraan serta metode keilmuan. sebab kesamaan terjadi di kalangan ilmuwan terbaru adalah menerapkan suatu metode ilmiah tanpa memperhatikan struktur ilmu pengetahuan itu sendiri. Satu perilaku yang dibutuhkan disini ialah menerapkan metode ilmiah yang sesuai atau cocok menggunakan struktur ilmu pengetahuan, bukan sebaliknya. Metode hanya saran berpikir, bukan ialah hakikat ilmu pengetahuan.

Filsafat ilmu menyampaikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan. Setiap metode ilmiah yang dikembangkan wajib dapat dipertanggungjawabkan secara logis-rasional, supaya bisa dipahami serta digunakan secara awam. Semakin luas penerimaan dan penggunaan metode ilmiah, maka semakin valid metode tadi. Pembahasan mengenai hal ini dibicarakan dalam metodologi, yaitu ilmu yang mengkaji wacana cara-cara buat memperoleh kebenaran.

2.5 Manfaat Filsafat Ilmu

Manfaat filsafat ilmu merupakan membentuk ilmuan buat tidak terjebak menggunakan pola pikir yang hanya berpikir murni pada bidang ilmunya tanpa mengakaitkan menggunakan fenomena ada. kegiatan keilmuan tidak bisa terlepas dalam konteks sosial masyarakat. dari sini bisa dilihat bahwa filsafat ilmu sangat dibutuhkan buat perkembangan zaman. Hal ini bisa ditinjau dengan tajamnya berbagai spesialisasi ilmu pengetahuan saat ini berkembang.

Belajar filsafat ilmu para ilmuan bisa menyadari akan keterbatasan pada dirinya dan tidak menjadi orang arogansi dalam keintelektualnya. Maka perlu adanya perilaku terbuka asal para ilmuan dan mereka bisa saling sapa serta memberi arahan kepada semua potensi ilmuan yang beliau miliki demi kepentingan insan.

Filsafat ilmu memiliki manfaat pada memberi penerangan tentang keberadaan insan buat mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang menjadi indera tujuan hayati lebih baik. Filsafat ilmu jua berguna membangun seseorang manusia buat berfikir radikal. dalam filsafat ilmu diajarkan ihwal kebiasaan buat melihat serta memecahkan duduk perkara pada hayati seseorang. Pandangan luas yang diberikan sang filsafat ilmu berfungsi dapat membendung ego insan. Filsafat ilmu bisa mengajak insan dalam berfikir secara radikal serta sistematis sebagai akibatnya manusia tidak hanya sebagai grup sekedar ikut, namun harus menyelidiki darp dikatakan orang lain, mempunyai pendapatnya sendiri untuk mendapat kebenaran.

Dengan menyelidiki filsafat ilmu, maka kita akan mengetahui dan sekaligus akan menyadari bahwa di hakekatnya ilmu itu tidak bersifat statis (tetap) namun bergerak maju seirama menggunakan perkembangan logika serta budi. Sesuatu yang dulunya diklaim sebagai ilmu dianutnya tetapi pada masa tertentu akan basi serta ditinggalkan karena sudah tak sinkron dengan zaman.

Disinilah perlunya kita selalu berusaha buat membuatkan dan sekaligus memperbaharui ilmu. Kita menyadari bahwa untuk tahu hakekat suatu peristiwa atau hukum-hukum kausalitas itu tidak relatif hanya mengandal sumber daya indrawi semata (seperti menggunakan mata, telinga, penciuman, serta perasa) saja akan

tetapi perlu perenungan yang sangat mendalam dengan memakai akal, budi serta hati (jiwa).

Latihan soal

- 1. Apa yang dimaksud dengan filsafat ilmu?
- 2. Jelaskan ontologi dalam filsafat ilmu?
- 3. Jelaskan efistemologi dalam filsafat ilmu?
- 4. Jelaskan aksiologi dalam filsafat ilmu?
- 5. Sebutkan apa yang menjadi tujuan dan manfaat filsafat ilmu?

BAB 3 Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Ilmu

3.1 Tujuan pembelajaran

Dalam pembahasan ini mahasiswa mampu memahami tentang dasar-dasar pengetahuan ilmu ciri berfikir ilmiah,fungsi ilmu dan struktur ilmu

3.2 Definisi Berpikir Ilmiah

Sebelum lebih jauh menyebutkan apa yang dimaksud berpikir ilmiah, terdapat baiknya lebih dahulu kita ketahui arti per istilah berasal grup kata tersebut. Pertama kata berpikir. Berpikir merupakan menggunakan akal budi buat mempertimbangkan dan menetapkan sesuatu. Sedangkan berdasarkan Poespoprodjo berpikir ialah suatu aktifitas yang poly seluk-beluknya, berlibatlibat, mencakup aneka macam unsur dan langkah-langkah. dari Anita Taylor et. Al. berpikir ialah proses penarikan konklusi.

Jadi berpikir ialah sebuah proses tertentu dilakukan logika budi dalam tahu, mempertimbangkan, menganalisa, meneliti, mengambarkan serta memikirkan sesuatu dengan jalan eksklusif atau langkah-langkah eksklusif sebagai akibatnya hingga di sebuah kesimpulan yang sahih.

Sedangkan Ilmiah yakni "bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, memenuhi kondisi kaidah ilmu pengetahuan. Berpikir ilmiah artinya berpikir rasional serta berpikir realitas. Bersifat ilmiah jika ia mengandung kebenaran secara objektif, karena didukung oleh gosip telah teruji kebenarannya serta tersaji

secara mendalam, berkat penalaran serta analisa yang tajam. Berpikir rasional adalah berpikir memakai serta mengandalkan otak atau rasio atau logika budi manusia sedangkan berpikir realitas berpikir menggunakan melihat empiris empiris, bukti nyata atau kabar konkret yang terjadi di lingkungan yang ada melalui panca alat manusia.

Jadi, memang tidak seluruh berpikir akan mengahasilkan pengetahuan serta ilmu dan pula tak seluruh berpikir diklaim berpikir ilmiah. karena berpikir ilmiah memiliki hukum dan kaidah tersendiri yang harus diikuti sang para pemikir serta ilmuwan sehingga proses berpikir mereka mampu dikatakan menjadi produk ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi khalayak ramai serta manusia pada umumnya.

3.3 Langkah-Langkah Berpikir Ilmiah

Bagaimanapun pula berpikir ilmiah permanen menggunakan atau memakai proses berpikir ilmiah menjadi salah satu kondisi buat dikatakan bahwa apa yang dipikirkan termasuk pada kerangka berpikir ilmiah. Adapun proses berpikir ilmiah menurut Sudjana menempuh langkah-langkah eksklusif yang disanggah sang tiga unsur utama, yakni pengajuan masalah, perumusan hipotesis, serta verifikasi data.

Langkah pertama pada paradigma ilmiah ialah perumusan problem. Perumusan problem ialah hulu dari penelitian, dan artinya langkah krusial serta pekerjaan sulit dalam penelitian ilmiah. penting karena rumusan dilema adalah ibarat pondasi rumah atau bangunan, daerah berpijak awal, apabila keliru menentukan serta tidak jelas batasan pada melakukan akan

menyulitkan proses selanjutnya. diantaranya akan menyulitkan seseorang atau pembaca pada tahu kejelasan judul, sehingga menghasilkan pembaca memahaminya dengan multi tafsir, oleh karena itu kejelasan judul perlu dituangkan pada perumusan duduk perkara.

Perumusan problem ialah pedoman dasar kuat bagi aplikasi penelitian. Khususnya buat menyusun butir-butir pertanyaan dalam alat (instrumen), angket, panduan wawancara, pedoman menelusur dokumen serta sebagainya serta membatasi pertarungan yang akan diteliti.

Langkah berikutnya perumusan hipotesis. "Hypo" merupakan dibawah serta "thesa" adalah kebenaran. dalam bahasa Indonesia dituliskan hipotesa, dan berkembang sebagai hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan materinya artinya konklusi dari paradigma yang dikembangkan. Pendapat lain berkata bahwa hipotesis ialah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian diajukan terhadap persoalan telah dirumuskan.

sehabis perumusan hipotesis langkah selanjutnya ialah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah pengumpulan fakta-liputan yang relevan dengan hipotesis yang diajukan buat menawarkan apakah terdapat kabar-kabar yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.

Setiap hipotesis bisa diuji kebenarannya tentu saja menggunakan menggunakan bukti-bukti realitas dan teknik analisis yang secermat mungkin, sebab menggunakan demikian halnya, maka suatu hipotesis akan menentukan arah dan penekanan upaya pengumpulan dan penganalisaan data.

Jadi hipotesis ialah perjuangan buat mengumpulkan buktibukti yang relevan dan berafiliasi serta mendukung terhadap hipotesis yang sudah diajukan sehingga mampu teruji kebenaran hipotesis tersebut atau tidak serta hal ini sangat krusial untuk dilakukan karena tanpa ada proses pengujian hipotesis pada sebuah penelitian akan sulit penelitian tadi pada pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Langkah terakhir pada paradigma ilmiah artinya penarikan kesimpulan. konklusi artinya keliru satu faktor penting dalam sebuah proses penelitian, kenapa demikian, sebab menggunakan kesimpulan yang terdapat pada suatu penelitian akan menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. kesimpulan itu berupa natijah akibat dari penafsiran serta pembahasan data yang diperoleh pada penelitian, menjadi jawaban atas pertanyaan diajukan dalam perumusan problem.

3.4 Ciri Berfikir Ilmiah

Setidaknya ada empat karakteristik berpikir ilmiah. Pertama, harus obyektif. seseorang ilmuwan dituntut mampu berpikir obyektif atau apa adanya. seorang berpikir obyektif selalu memakai data yang sahih. disebut menjadi data yang sahih, manakala data itu diperoleh berasal sumber serta cara benar. sebaliknya, data yang tidak sahih sang karena diperoleh menggunakan cara tidak benar. Data itu didesain-buat, misalnya. Data yang benar merupakan data benar-benar sinkron dengan fenomena ada, tidak kurang serta tidak lebih.

Ternyata buat menerima data benar juga tidak mudah. Lebih mudah mendapatkan data palsu. seorang ilmuwan harus bisa membedakan antara data yang sahih itu dari data palsu. Data yang sahih tidak selalu mudah mendapatkannya, serta hal itu sebaliknya adalah data palsu. Poly orang berpikir salah , sang sebab mendasarkan pada data yang keliru atau bahkan data palsu. dari fenomena mirip ini, maka seseorang yang berpikir ilmiah, harus hati-hati terhadap data tersedia.

Kedua, rasional atau secara sederhana orang menyebut wajar. seorang berpikir ilmiah harus bisa menggunakan logika yang benar. Mereka bisa mengenali insiden atau insiden mulai apa yang menjadi karena dan apa juga akibatnya. Segala sesuatu selalu mengikuti aturan karena dan akibat. Bahwa sesuatu ada, maka sempurna terdapat mengadakan. Sesuatu menjadi berkembang, sang sebab ada kekuatan berbagi. seseorang sebagai marah oleh karena terdapat sebab-karena menjadikannya murka . Manakala karena itu tidak ada, tetapi tetap marah, maka orang dimaksud disebut pada luar norma, atau tidak lumrah.

Ketiga, karakteristik seseorang yang berpikir ilmiah ialah terbuka. beliau selalu memposisikan diri bagaikan gelas yang terbuka dan masih bisa diisi pulang. seorang terbuka merupakan selalu siap menerima masukan, baik berupa pikiran, pandangan, pendapat dan bahkan jua data atau berita baru dari manapun berasal atau Asalnya. beliau tidak segera menutup diri, bahwa hanya pendapatnya sendiri saja yang sahih dan selalu mengabaikan lainnya berasal mana pun Asalnya. seseorang berpikir ilmiah tidak akan tertutup serta apalagi menutup diri.

Keempat, seorang berpikir ilmiah merupakan selalu berorientasi pada kebenaran, dan bukan pada kalah serta menang. seseorang yang berpikir ilmiah bisa merasa kalah tatkala buah pikirannya memang galat. Kekalahan itu tidak dirasakan sebagai sesuatu mengecewakan dan menjadikan dirinya merasa rendah. seorang yang berpikir ilmiah lebih mengedepankan kebenaran daripada sekedar kemenangan. Kebenaran menjadi tujuan utamanya. sang sebab itu, seseorang yang berpikir ilmiah, pada suasana apapun harus bisa mengendalikan diri, agar tidak bersikap emosional, subyektif, dan tertutup.

3.5 Metode Berpikir Ilmiah

Pada hakikatnya, berpikir secara ilmiah merupakan adonan antara penalaran secara deduktif serta induktif. Masing-masing penalaran ini berkaitan erat dengan rasionalisme atau empirisme. Memang ada beberapa kelemahan berpikir secara rasionalisme dan empirisme, karena kebenaran dengan cara bepikir ini bersifat relative atau tidak absolut. oleh karena itu, seorang sarjana atau ilmuwan haruslah bersifat rendah hati dan mengakui adanya kebenaran absolut tidak mampu dijangkau oleh cara berpikir mutlak yang bisa dijangkau sang cara berpikir ilmiah.

Buat sampai pada kebenaran dituju diharapkan adanya jalan atu cara. Jalan atau cara itulah dianggap metode. dalam kamus Paedagogik disebutkan bahwa Metode ialah cara bekerja yang tetap dipikirkan menggunakan seksama guna mencapai suatu tujuan. Tetapi secara garis besar metode ilmiah biasanya terbagi kepada dua macam, yaitu : Metode Induksi dan Metode deduksi.

a. Metode Induksi

Metode Induksi artinya suatu cara penganalisaan ilmiah bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus (individu) menuju pada hal yang besifat umum (universal). Jadi cara induksi dimulai asal penelitian tehadap kenyataan spesifik satu demi satu lalu diadakan generalisasi serta abstraksi kemudian diakhiri menggunakan konklusi ini.

b. Metode deduksi

Metode deduksi adalah dkebalikan asal induksi. kalau induksi berkiprah berasal hal-hal yang bersifat khusus ke awam, maka metode deduksi kebalikannya, yaitu : berkecimpung dari hal-hal yang bersifat umum (universal) kemudian atas dasar itu ditetapkan hal-hal yang bersifat khusus. Cara konklusi ini banyak digunakan dalam nalar klasik Aristoteles, yaitu dalam membuat *Syllogisme* yang menarik konklusi berdasarkan atas 2 premis mayor serta minor sebelumnya.

Berasal apa yang diuraikan diatas terlihat bahwa antara Induksi dan konklusi (meskipun kelihataanya bertentangan) memiliki kaitan erat. Kaitan itu bisa dipandang di fenomena bahwa kesimpulan umum yang diperoleh dengan jalan Induksi (contohnya semua logam bisa memulai Bila dipanasi) dapat dijadikan menjadi titik tolak bagi analisa deduktif. seperti yang dikatakan oleh John Stuart Mill, dalam bukunya "A system of logic ", bahwa setiap tangga akbar didalam deduksi memerlukan deduksi bagi penyususn pikiran tentang yang akan terjadi-hasil eksperimen dan penyelidikan. Jadi ke 2-duanya bukan ialah baigan yang saling tepisah sebetulnya saling menyokong seperti aur dengan tebing.

Memang terdapat kritikan terhadap metode ilmiah ini, khususnya pada apa yang diklaim general truth, yaitu konklusi awam yang terdapat dari akibat penyelidikan atu metode berpikir induktif. David Home, seseorang filosof skotlandia, menekankan bahwa asal sejumlah kabar betapun banyaknya serta betapun besarnya secara logis tidak pernah diperoleh atau disimpulkan suatu kebenaran umu (general truth).

Alasannya, karena tidak pernah terdapat keharusan logis bahwa informasi-berita yang sampai kini selalu berlangsugn dengan cara yagn sama, besok jua akan terjadi menggunakan sama juga. misalnya, tak ada kepastian logis bahwa besok pagi matahari akan terbit berasal timur. sebagai akibatnya dari peristiwa-kejadian masa lampau tidak pernah bisa disimpulkan sesuatu pun ihwal masa depan.

Kritikan ini pernah dijawab oleh Karl R. Popper, seorang filosof inggris abad XX ini, dengan mengatakan bahwa sesuatu ucapan atau teori tidak bersifat ilmiah sebab telah dibuktikan, melainkan sebab dapat diuji (*testable*). Ucapan " seluruh logam akan memuai jika dipanasi" bisa dianggap ilmiah bila dapat diuji dengan percobaan-percobaan sistematis buat menyangkalnya. serta jika suatu toeri tetap tahan selesainya diuji, maka berarti bahwa kebenarannya diperkokoh (*corroborasion*).

Makin besar kemungkinan buat menguji serta menyangkal suatu etori, makin koloh jua kebenarannya Bila toeri itu bertahan terus. model yang sederhan, menggunakan observasi terhadap angsa-angsa putih. Betapun akbar jumlahnya orang tak samapi pada toeri umum bahwa seluruh angsa berwarna putih. tetapi cukuplah satu observasi tehadap seekor angsa hitam untuk menyangkal toeri tadi. Salaam hitam belum ditemuakan maka pernyataan "seluruh angsa berwarna putih" permanen diklaim sahih secara ilmiah.

Filsafat, sinkron ciri dasarnya menjadi, prinsip serta landasan berpikir bagi setiap usaha insan di pada mengenal dan menyebarkan eksistensinya, melakukan tugasnya menggunakan bertitik tolah pada beberapa ciri pemikiran, yaitu:

Berpikir Rasional, Sebagaimana diketahui, berfilsafat adalah berpikir. Meskipun demikian, tak seluruh aktivitas berpikir dan akibat berpikir dimaksud dapat mengkategorikan menjadi berfilsafat. karakteristik pemikiran filsafat pertama-tama wajib bersifat rasional, bukan perasaan subyektif, imajinasi , atau imajinasi belakah.

Karakteristik pemikiran rasional membagikan bahwa baik aktivitas berpikir juga akibat pemikiran filsafat itu sendiri wajib bisa diterima secara logika sehat, bukan sekedar mengikuti sebuah common sense (pikiran awam). karakteristik pemikiran filsafat rasional itu membuat filsafat disebut sebagai pemikiran kritis atau "ilmu kritis". Pemikiran kritis filosofis memiliki 2 aspek, yaitu kritis (*critics*) serta krisis (*crycis*).

Berpikir kritis (*critics*) ialah, berpikir bukan buat sekedar mendapatkan fenomena atau beradaptasi menggunakan kenyataan pemikiran atau pandangan orang (termasuk dalamnya dogma atau ajaran-ajaran, keyakinan, dan ideologi apa pun) sebagaimana apa adanya.

Justru, inti dari karakteristik pemikiran filsafat yang kritis (*critics*) ini adalah berpikir dalam rangka mengkritik, mencurigai, serta mempertanyakan segala sesuatu, sampai mencari serta memndapatkan dasar-dasar pertanggungjwaban intelektual atau argumentasi-argumentasi yang mendasarnya tidak mungkin bisa diragukan atau dipertanyakan lagi oleh siapa pun dan kapan pun.

Filsafat, dengan pemikiran kritis (rasio kritis)-nya ini, ingin melakukan pengkajian, penelitian secara mendalam guna dapat menemukan inti pemikiran atau kebenaran sesungguhnya dicari.

Berpikir Radikal (radix = akar). adalah, karakteristik berpikir filsafat ingin menggali serta menyelami fenomena atau inspirasi sampai keakar-akarnya, buat menemukan dan mengangkat dasar-dasar pemikirannya secara utuh ke bagian atas.

Melalui cara pemikiran yang demikian itu, diperoleh suatu hasil berpikir yang mendasar dan mendalam, dan sebuah pertanggunganjawaban yang memadai pada pada membentuk pemikiran filsafat dan pikiran keilmuan itu sendiri.

Ciri pemikiran dimaksud, mengisyaratkan bahwa orang tidak perlu terburu-buru merogoh konklusi pemikiran sebelum menemukan hakikat kebenarannya secara mendasar, dan dengan demikian, beliau tidak muda terjebak ke pada pemikiran yang sesat dan galat atau kejahatan.

Berpikir Sistematis dan analitis. adalah, karakteristik berpikir filsafat selalu berpikir logis (terstruktur serta teratur sesuai hukum berpikir yang sahih). Pemikiran filsafat tidak hanya melepaskan atau menjejerkan pandangan baru-inspirasi, penalaran, dan kreatifitas budi secara serampangan (jarang).

Justru, pemikiran filsafat selalu berusaha mengklasifikasi atau menggolong-golongkan, mensintesa (mengkompilasi) atau mengakumulasikan, dan memberikan makna terdalam berasal pikiran, merangkai dan menyusunnya dengan istilah (pengertian), kalimat (keputusan), dan verifikasi (konklusi) melalui sistimsistim penalaran tepat serta sahih.

Pemikiran filsafat selalu bergerak selangkah demi selangkah, menggunakan penuh kesadaran (pengujian diri), berusaha buat mendudukan kejelasan isi serta makna secara terstruktur menggunakan penuh kematangan dalam urutan mekanisme atau langkah berpikir yang tertib, tertanggung jawab, serta saling berhubungan secara teratur.

Berpikir Universal artinya, pemikiran filsafat selalu mencari gagasan-gagasan pemikiran yang bersifat universal, yang dapat berlaku di seluruh kawasan. Pemikiran filsafat tidak pernah akan berhenti dalam sebuah kenyataan terbatas, ia akan menerobos mencari dan menemukan gagasan-gagasan bersifat global serta menjadi rujukan pemikiran awam.

Pikiran-pikiran yang bersifat partikular serta kontekstual (bagian-bagian yang terpisah menurut konteks ruang dan ketika) diangkat serta ditempatkan (disintesakan) dalam sebuah bagian utuh serta universal, menjadi sebuah fenomena eksistensisal yang khas manusiawi.

Komprehensif dan holistik adalah, pemikiran filsafat selalu bersifat menyeluruh dan utuh. Baginya, holistik merupakan lebih kentara serta lebih bermakna daripada bagian-perbagian. holistik adalah, berpikir secara utuh, tidak terlepas-lepas dalam kapsul egoisme (kebenaran) sekoral yang sempit.

Cara berpikir filsafat yang demikian perlu dikembangkan mengingat hakikat pemikiran itu sendiri ialah dalam rangka manusia serta humanisme luas dan kaya (beraneka ragam) menggunakan tuntutan atau klaim kebenarannya masing-masing, yang menggambarkan sebuah eksistensi yang utuh. Baginya, pikiran ialah bagian dari kenyataan insan sebab hanya insan lah

yang dapat berpikir, dan dengan demikian dia dapat diminta pertanggungjawaban terhadap pikiran juga perbuatan-perbuatan yang diakibatkan sang pikiran itu sendiri.

Pikiran artinya kesatuan yang utuh dengan aneka kenyataan kemanusiaan (alam fisik dan roh) kompleks serta beranekaragam. Pikiran, sesungguhnya tidak dapat berpikir dari dalam pikiran itu sendiri, karena bukan pikiran itulah yang berpikir, namun justru insan lah berpikir menggunakan pikirannya.

Jadi, tanpa manusia maka pikiran tidak memiliki arti apa pun. manusia, karenanya, bukan hanya berpikir dengan nalar atau rasio sempit, namun juga dengan ketajaman batin, moral, serta keyakinan sebagai kesatuan utuh.

Berpikir tak berbentuk (abstrak), Berpikir tak berbentuk merupakan berpikir pada tataran ide, konsep atau gagasan. Maksudnya, pemikiran filsafat selalu berusaha menaikkan taraf berpikir asal sekedar pernyataan-pernyataan faktual wacana keterangan-kabar fisik yang terbatas di keterbatasan jangkuan indera insan buat menempatkannya pada sebuah pangkalan pemahaman yang utuh, integral (terfokus), serta saling melengkapi pada tataran abstrak melalui bentuk –bentuk inspirasi, konsep, atau gagasan-gagasan pemikiran.

Baginya, sebuah liputan fisik selalu terbatas di apa adanya karena sifatnya terbatas dari sebuah penampakan inderawi yang sejauh dapat dipandang, didengar, atau diraba. Justru, pikiran tersebut harus lebih ditingkatkan pada tingkat-tingkat berpikir abstraktif pada bentuk konsep atau gagasan-gagasan, dengan memakai ide, kata, kalimat, serta kreatifitas budi sehingga orang

mampu memberi arti, tahu, menangkap, membedakan, dan menjelaskannya aneka pencerapan inderawi tersebut pada sebuah pemikiran tersusun secara sistematis.

Pemikiran abstraktif, berusaha membebaskan orang dari cara berpikir terbatas menggunakan hanya "memberikan" buat makin mendewasakan pemikiran itu pada kemampuan "tahu serta "menjelaskan". Pemikiran absatrak beruaha mengangkat pikiran di tataran kemampuan berimajinasi, membentuk kohenrensi, serta korelasi secara utuh dan terstruktur guna menunjukkan peta keutuhannya, menggunakan segala fenomenanya secara lebih jelasnya sebagai akibatnya dapat dijelaskan secara lengkap dan sempurna.

Berpikir Spekulatif, ciri pemikiran ini artinya kelanjutan berasal karakteristik berpikir abstrak yang selalu berupaya mengangkat pengalaman-pengalaman faktawi ketaraf pemahaman serta panalaran. Melalui itu, orang tidak hanya berhenti pada gosip sekedar membagikan apa adanya, tetapi lebih meningkat di taraf menciptakan pemikiran serta pemahaman ihwal mengapa dan bagaimananya hal itu dalam aneka macam dimensi bentuk pendekatan.

Pemikiran filsafat yang berciri-ciri spekulatif memungkinkan adanya transendensi buat memberikan sebuah perspektif yang luas ihwal aneka kenyataan. Tegasnya, melalui karakteristik pemikiran filsafat spekulatif dimaksud, orang tidak sekedar hanya menerima sebuah fenomena (kebenaran) secara informatif, sempit, dan dangkal, namun dengan perilaku kritis, serta penuh imajinasi buat tahu (verstending) serta

mengembangkannya secara luas dalam aneka macam khasana pemikiran yang beraneka.

Berfilsafat merupakan berfikir dengan sadar, yang mengandung pengertian secara teliti dan teratur, sinkron menggunakan hukum serta aturan terdapat. Berpikir secar filsafat wajib bisa menyerap secara holistik apa terdapat pada alam semesta secara utuh sebagai akibatnya orang dimungkinkan buat mengembangkannyadalam banyak sekali aspek pemikiran dan bidang keilmuan yang khas.

Berpikir secara reflektif, maksudnya, filsafat selalu berpikir dengan penuh pertimbangan dan penafsiran guna inovasi makna kebenaran secara utuh serta mendalam. ciri pemikiran filsafat yang reflektif ini, hendak ditunjukkan bahwa pemikiran filsafat tidak cenderung membenarkan diri, tetapi selalu terbuka membiarkan diri dikritik serta direnungkan secara berulang-ulang serta makin mendalam, untuk sembari mencari inti terdalam asal pemikiran dimaksud, juga menemukan titik-titik pertautannya secara utuh dengan inti kehidupan insan yang luas dan problematis.

Berpikir reflektif memungkinkan proses internalisasi (pembathinan) setiap pemikiran filosofis, sehingga pikiran itu sendiri bukan hanya mampu mencerminkan isi otak, namun isi kehidupan secara utuh menjadi sebuah gaya kehidupan yang spesial.

Berpikir humanistik, karakteristik pemikiran filsafat ini hendak letakkan hakikat pemikiran itu di nilai serta kepentingankepentingan humanisme sebagai titik orientasi, pengembangan, dan pengendalian pemikiran itu sendiri. Maksudnya, pemikiran dan segala anak pinaknya, baik pada bentuk pengetahuan, ilmu, atau teknologi harus bisa memberikan sebuah pertanggungjawaban pada sebuah tugas humanisme yang nyata.

Bagi filsafat, pikiran atau pengetahuan itu ialah pikiran yang spesial insan, bahkan pikiran seorang anak insan buat sebuah tugas humanisme. ciri pemikiran filsafat, karena itu mempunyai dasar, asal dan tanggungjawab humanisme yang diemban. Berpikir humanistik bukan saja berpusat pada manusia, tetapi sesungguhnya menyentuh sebuah tanggungjawab manusiawi. Inti humanisme itulah yang menjadi dasar dan asal aktual bagi proses berpikir maupun penerapan hasil pikiran itu sendiri.

Berpikir kontekstual, ciri pemikiran ini hendak membagikan bahwa pikiran bukan sekedar sebuah ide, tetapi sebuah realitas eksistensi menggunakan konteksnya yang konkret dan jelas. Maksudnya, setiap pemikiran filsafat, selalu bertumbuh dan berkembang pada konteks hayati manusia secara nyata.

Pikiran filsafat karenanya, artinya bagian asal cara berpikir dan cara bertindak manusia atau masyarakat dalam menyiasati dan memecahkan persoalan duduk perkara kehidupannya secara nyata. Pemikiran kontekstual mengandaikan kejeniusan lokal (local genius) dalam membangun sebuah struktur eksistensi. Pemikiran filsafat jua menciri-cirikan sebuah pemikiran fungsional pada menyiasati serta membangun tanggungjawab budaya maupun sosial kemasyarakatannya.

Berpikir eksistensial, ciri pemikiran filsafat ini bermaksud membagikan bahwa pikiran itu merupakan pikiran manusia, karenanya, setiap pemikiran selalu mengandaikan harapan, kecemasan, kerinduan, keprihatinan dan aneka kepentingan manusia sebagai sebuah manifestasi eksistensial.

Pikiran itu sendiri adalah sebuah indikasi eksistensi atau fenomena eksistensi, menggunakan pikirannya, manusia membudayakan diri serta memenuhi kodrat eksistensialnya sebagai keberadaan yang bermartabat. Berpikir eksistensial, mengandaikan sebuah ciri pemikiran yang khas, yang bukan saja berpikir dalam kerangka keilmuan, tetapi justru pemikiran pada rangka pengembangan keberadaan jati diri serta kehidupan secara utuh.

Berpikir kontemplatif, karakteristik pemikiran filsafat ini diarahkan buat menajamkan kepekaan diri, ketajaman bathin, serta kemampuan mengenal kekuatan serta kelemahan, dan kesadaran otodidik dalam diri. Melalui pemikiran kontemplatif dimaksud, setiap pemikir, filsuf, atau ilmuwan mampu menasihati serta membimbing diri (menangani diri) dengan penuh kerendahan hati, kesabaran, dan kesetiaan.

Ciri berpikir kontemplatif bisa membimbing para subyek (pemikir) sedemikian rupa, sebagai akibatnya mampu melalukan koreksi, perbaikan, serta penyempurnaan atas segala cara berpikir maupun yang akan terjadi pemikiran itu sendiri sehingga tidak terjebak pada keangkuhan, perilaku ideologis, dan pembenaran diri sebagai "kekuatan serba oke", yang secara buta mentukangi aneka kebohongan serta kejahatan.

Berpikir kontemplatif membimbing orang buat makin mempunyai sebuah jangkar keberadaan dan fondasi keberadaan kokoh menjadi eksklusif (personal), maupun menjadi bangsa dan rakyat beradab dan bermartabat.

Latihan Soal

- 1. Jelaskan apa saja yang termasuk dalam ciri berfikir ilmiah?
- 2. Sebutkan metode berfikir ilmiah?
- 3. Jelaskan fungsi ilmu?
- 4. Sebutkan struktur ilmu?

BAB 4 ONTOLOGI ILMU

4.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami ontologi Ilmu

4.2 Ontologi ilmu

Ontologi merupakan ilmu pengetahuan atau ajaran ihwal eksistensi. ¹⁴ Ontologi ilmu meliputi apa hakikat ilmu itu, apa hakikat kebenaran dan kenyataan yang koheren menggunakan pengetahuan ilmiah, yang tidak terlepas dari persepsi filsafat tentang apa dan bagaimana sebuah kebenaran itu. Paham monisme yang terpecah menjadi idealisme atau spiritualisme, paham dualisme, pluralisme menggunakan banyak sekali nuansanya, ialah paham ontologik yang pada akhirya menentukan pendapat bahkan keyakinan kita masing-masing mengenai apa dan bagaimana kebenaran itu ada sebagaimana manifestasi kebenaran kita cari.

Ontologi memiliki fungsi sebagai refleksi kritis dari objek, konsep, perkiraan dan postulat ilmu. antara lain merupakan dunia ini ada dan kita bisa mengatahui jikalau duania ini sahih adanya.

¹⁵ Fungsi lainya artinya ontologi membantu ilmu untuk menyusun suatu pandangan dunia integral, konprehensif dan koheren. serta

¹⁴ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

¹⁵ A. Susanto, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

fungsi yang ketiga ialah ontologi memberikan masukan berita buat mengatasi konflik yang tidak mampu dipecahkan sang ilmu-ilmu spesifik. 16

Ilmu artinya aktivitas buat menvari sesuatu pengetahuan dengan jalan melalukan pengematan ataupun penelitian, kemudian peneliti atau pengamat tadi berusaha membentuk penerangan tentang akibat pengamatan atau penelitiannya tadi. dengan demikian, ilmu adalah suatu aktivitas yang sifatnya operasional. Jadi terdapat runtut yang kentara asal mana suatu ilmu pengetahuan asal.

4.3 Hakikat Alam Semesta menjadi Objek Ilmu

Alam semesta perlu dibahas sebab alam begitu Istimewa, serta poly yang bisa dipelajari didalamnya. Semakin jauh insan mengungkap alam semesta bersama sekala ruang dan waktunya yang luas dan keanekaragaman, Alam semesta perlu dibahas sebab Alam begitu spesial, dan poly yang mampu di pelajari didalamnya. Semakin jauh insan mengungkap alam semesta bersama skala ruang serta waktunya yang luas serta keaneragaman objeknya yang tidak terkira, semakin mereka sadar bahwa manusia sama sekali tidak spesial serta hanya artinya sebutir debu dalam lingkup semesta. ¹⁷

4.4 Kosmologi

Secara Etimologis kata kosmologi dari asal dua kata Yunani yaitu kosmos yang berarti global atau ketertiban dan logos

38

 ¹⁶ Jufri Naldo, *Filsafat Ilmu Perspektif Wahdatul Ulum*, (Medan:
 CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 17

¹⁷ IAIN Salatiga

yang berarti ilmu. Jadi kosmologi global, tersusun berdasarkan peraturan serta bukan yang kacau tanpa hukum. Kosmos juga berarti alam semesta. Alam semesta pula berarti jagad raya. Kosmologi adalah ilmu yang membicarakan wacana realitas jagat raya, yakni holistik sistem sistem alam semesta. ¹⁸

Kosmologi termasuk bagian asal filsafat alam yang didalamnya mengungkapkan inti alam, isi alam, serta hubunganya satu sama lain serta menggunakan keberadaanya menggunakan yang terdapat absolut. Dahulu ilmu yang mengkaji alam semesta diklaim kosmogani, kini sang para ahli astronomi terkini, kosmogani yang mempelajari dari-usul serta evolusi alam semesta sudah diperluas sebagai kosmologi.

Kosmologi terbatas pada empiris yang lebih konkret, yaitu alam fisik yang sifatnya material. Naturalisme materialistik berpandangan bahwa kosmos dan segala isinya terjadi secara alamiah, seluruh terjadi secara evolusi. Mereka tidak percaya bahwa kosmos terdapat yang membangun. seluruh terjadi akibat karena dampak. Sedangkan dari Idealisme pasti berasal Plato dan filsafat yang bersumber pada religi bahwa jagat raya diciptakan sang inspirasi mutlak, yaitu ilahi. ¹⁹

Mikrokosmos adalah individu insan yang melambangkan seluruh kualitas yang dijumpai pada diri Allah. pada perspektif filsafat, pengkajian wacana alam mengkategorikan dalam pembahasan metafisika. Metafisika secara umum dikotomi yaitu metafisika awam digolongkan pada golongan ini merupakan

¹⁸ Uyoh Sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 79

 $^{^{19}}$ Jamali Sahroni. $\it Filsafat$ $\it Pendidikan$ $\it Islam$, (Bandung: Erfino Raya, 2011), hal 44

peredaran idealism, materialism, dan naturalism.Metafisika spesifik yang digolongkan pada golongan ini adalah aliran kosmologi dan teologi metafisika.

4.5 Pengertian Alam Semesta

Alam ialah segala sesuatu selain Allah yang terdapat pada langit dan dibumi. ²⁰ Secara filosofis,alam itu formasi substansi yang tersusun dari materi serta bentuk yang terdapat pada langit serta bumi. Alam pada pengertian ini ialah alam jagad raya, dalam bahasa Inggris dianggap Universe. ²¹

Ariestoteles juga beropini, alam ini terbagi kedalam dua bagian: alam langit dan alam bumi. semua alam ini bagaikan bulatan (bola) super besar, berpusat di bumi serta sekitarnya sampai ke orbit bulan, yang artinya batas alam bumi. Sedangkan apa yang berada pada atas bulan hingga ke bulatan langit pertama artinya alam langit. ²² dapat ditarik konklusi bahwa alam semesta bermakna sesuatu selain tuhan, maka apa-apa yang ada pada dalamnya baik pada bentuk konkrit (konkret) juga pada bentuk tak berbentuk (ghaib) artinya bagian asal alam semesta yang berkaitan satu dengan lainnya.

4.6 Proses Terbentuknya Alam Semesta dari Teori Big Bang

Alam diciptakan berasal tiada (*creatio ex nibilo*) meskipun ketiadaan ini tidak harus dipahami dalam arti ketiadaan yang absolut, namun terdapat menjadi potensi atau kemungkinan.

²⁰ Dedi Sahputra Napitupulu. Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. VI. No.1. h. 2.*

 $^{^{21}}$ John M. Echols dan Hasan Shadily. $\it kamus\ Inggris\mbox{-}Indonesia,$ (Jakarta: Gramedia, 1996), hal 618

²² Ahmad Fuad Al-Ahwani. *Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hal 146

Adapun perihal awal mula terbentuknya alam semesta didukung sang penemuan teori astrofisika terkini disebut insiden Big Bang menurut teori ini alam semesta berkembang secara evolutif. ²³

Seluruh massa atau benda-benda akan membentuk alam semesta mirip: galaksi,bintang, seluruh nebula,gas mentari, semua planet, satelit juga zat-zat kosmos lainya, berkumpul menjadi satu dibawah tekanan yang paling tinggi dan sangat kuat. sehingga menyebabkan pecah serta runtuh berantakan, jadi berkepingkeping. Kepingan tadi akhirnya sebagai bintang-bintang, matahari, planet, satelit, galaksi nebula dan benda-benda semesta lainya bertaburan memenuhi ruang kosong. ²⁴

Teori Big Bang juga menyebutkan bahwa alam semesta berkembang menggunakan sangat cepat dalam beberapa mikrodetik yang pertama. Dimulai menggunakan kabut hidrogen yang berputar melanda dan alam semesta berkembang berasal suatu materi yang terdiri atas proton, elektron dan neutron yang berada dalam samudera radiasi dengan suhu yang sangat tinggi. ²⁵ waktu alam mengembang, suhu materi semakin turun sebagai akibatnya terbentuk poly helium, deuterium, dan unsur ringan lainya dialam semesta.

Syarat ini sesuai menggunakan fenomena yang terjadi di jagat raya. Alam menggunakan asapyang melimpah, yang artinya 90% berasal semua materi kosmos ini. menggunakan motilitas

²³ Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006).

²⁴ Kurdi Ismail Haji ZA. *Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan dan Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Amani, 1996), hal 19

²⁵ Jamali Sahroni. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: 2011), hal 40-41

rambang awan mirip itu, atom-atom kadang bergabung secara kebetulan buat membentuk kantong-kantong gas yang padat.

Asal insiden ini ada bintang-bintang, demikianlah secara perlahan selesainya melalui kira-kira 2 puluh miliar tahun, akhirnya terbentuklah galaksi-galaksi yang terus berkembang, jua bintang-bintang, matahari dan planet planet yang mengitari bumi yang dihuni manusia. Inilah sebuah sistem planet menggunakan mentari menjadi pusatnya diklaim tata surya. Permulaan alam mirip ini pada filsafat Islam diklaim motilitas transuptansial yaitu gerak alam bukan horisontal, melainkan vertikal ke arah yang lebih sempurna.

Latihan Soal

- 1. Coba jelaskan hakikat alam sebagai objek ilmu?
- 2. Apa yang dikasud dengan alam semesta?
- 3. Apa yang dimaksud dengan kosmologi?
- 4. Sebutkan tujuan penciptaan alam?

BAB 5 AKSIOLOGI ILMU

5.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami aksiologi ilmu

5.2 Aksiologi llmu

Aksiologi ilmu meliputi nilai-nilai (values) bersifat normatif pada hadiah makna terhadap kebenaran atau kenyataan sebagaimana kita jumpai dalam kehidupan kita menjelajahi aneka macam tempat, mirip kawasan sosial, daerah simbolik ataupun fisik material. Lebih asal itu nilai-nilai juga ditunjukkan oleh aksiologi ini sebagai suatu syarat (condition) wajib dipatuhi dalam aktivitas kita, baik dalam melakukan penelitian juga di dalam menerapkan ilmu.

Aksiologi memiliki istilah asal dari axio mempunyai arti nilai sesuatu berharga, logos memiliki arti logika. Maka axiologi dapat di artikan penyelidikan, teori nilai, berkaitan menggunakan kodrat, kriteria dan status metafisik dari sebuah nilai. ²⁶

Dalam kajian aspek Aksiologi lebih poly membahas wacana aspek manfaat atau kegunaan asal ilmu itu sendiri, khususnya bagi kehidupan sosial, yang mencakup arti ilmu pengetahuan, berukuran atau kriteria ilmu bermanfaat dan nilai praktis manfaat ilmu bagi kehidupan sosial. merupakan axiologi

²⁶ Jufri naldo, hal. 19

adalah ilmu pengetahuan di umumnya hakikat nilai yang pada selidiki pada sudut pandang filsafat.

5.3 Korelasi ilmu menggunakan nilai

Dari Bramel, aksiologi terbagi dalam tiga bagian. Pertama, moral conduct, yaitu tindakan moral, bidang ini melahirkan disiplin khusus, yakni etika. kedua, *esthetic expression*, yaitu ekspresi estetika, bidang ini melahirkan estetika (seni/keindahan). Ketiga, *sosio political life*, yaitu kehidupan sosial politik, yang akan melahirkan filsafat sosiopolitik. Jadi, aksiologi yaitu teori perihal nilai-nilai ketiga aspek ini, yakni moral, keindahan, serta sosial politik. ²⁷

Pembahasan aksiologi menyangkut problem nilai kegunaan ilmu. Ilmu tak bebas nilai. artinya pada tahap-tahap tertentu kadang ilmu wajib disesuaikan menggunakan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat, sehinggan nilai kegunaan ilmu itu dapat dirasakan olen warga pada usahanya mempertinggi kesejahteraan bersama, bukan kebalikannya malahan mengakibatkan bencana.

Jadi, aksiologi yaitu bagian berasal filsafat memberikan perhatian tentang baik serta jelek (*good and bad*), sahih dan galat (*right and wrong*), dan ihwal cara serta tujuan (*means and objective*). Aksiologi mencoba merumuskan suatu teori yang konsiste buat sikap etis. ²⁸

Nilai suatu ilmu berkaitan menggunakan kegunaan. Guna suatu ilmu bagi kehidupan insan akan mengantarkan hayati semakin tahu tentang kehidupan. Kehidupan itu ada serta

_

 $^{^{27}}$ Mukhtar Latif, 2020. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prenadamedia Group., hal. 229

²⁸ *Ibid*, 230

berproses membutuhkan rapikan hukum. Aksiologi menyampaikan jawaban buat apa ilmu itu digunakan. Ilmu tidak akan menjadi sia-sia Bila kita bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya serta di jalan yang baik pula. ²⁹

Berkaitan menggunakan etika, moral, dan keindahan maka ilmu itu bisa dibagi dua, yaitu:

1. Ilmu Bebas Nilai

Berbicara perihal ilmu akan membicarakan pula wacana etika, karena sesungguhnya etika erat hubungannya menggunakan ilmu. Bebas nilai atau tidaknya ilmu adalah dilema rumit, jawabannya bukan sekadar ya atau tidak. bepergian waktu, sebenarnya semenjak saat pertumbuhannya ilmu sudah terkait dengan persoalan-dilema moral namun dalam perspektif yang tidak sinkron.

Secara metafisik ilmu ingin menyelidiki alam sedangkan dipihak lain ada keinginan agar ilmu mendasarkan pada pernyataan-pernyataan nilai dari asal agama sebagai akibatnya timbullah konflik yang bersumber pada penafsiran metafisik yang berakumulasi di pengadilan inkuisisi Galileo pada tahun 1633 M.³⁰

Menghadapi fakta mirip ini ilmu di hakekatnya menyelidiki alam dengan mempertanyakan yang bersifat seharusnya, buat apa sebenarnya ilmu itu digunakan, dimana batas kewenangan penjelajahan keilmuan serta ke arah mana perkembangan keilmuan ini diarahkan. Pertanyaan ini kentara bukan urgensi bagi ilmuan seperti Copernicus, Galileo dan ilmuan seangkatannya, namun ilmuan yang hayati pada abad ke 2 puluh

²⁹ *Ibid.* 230-231

³⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*(Jakarta: rajawali Pers, 2013), hal. 158

telah 2 kali mengalami perang global serta bayangan perang global ketiga. Pertanyaan ini tidak bisa dielakkan dan buat menjawab pertanyaan ini maka ilmu berpaling kepada hakekat moral. ³¹

Keluarnya dilema moral pada menghadapi ekses ilmu serta teknologi bersifat destruktif para ilmuan terbagi dalam 2 pendapat. 3 puluh Golongan pertama menginginkan ilmu netral asal nilainilai baik secara ontologis, epistemologis, juga aksiologis. Golongan kedua berpendapat bahwa netralitas ilmu hanya terbatas di metafisik keilmuan, tetapi dalam penggunaannya wajib berlandaskan di moral. 32

2. Teori perihal Nilai

Membicarakan perihal nilai ada poin yang menjadi pijakan diantaranya perihal nilai sesuatu, nilai perbuatan, nilai situasi, serta nilai kondisi. Segala sesuatu kita beri nilai. Pemandangan yang indah , akhlak anak terhadap orang tuanya dengan sopan santun, serta suasana lingkungan dengan menyenangkan. Kita memahami, terdapat perbedaan antara pertimbangan nilai dengan pertimbangan warta. liputan berbentuk kenyataan, dia dapat ditangkap menggunakan pancaindra, sedang nilai hanya bisa dihayati. 33 tetapi bagaimanakah criteria benda atau keterangan itu memiliki nilai.

Teori wacana nilai dalam kajian filsafat terbagi dua, yaitu:

1. Nilai Etika

³¹ Moh. Natsir Mahmud, Epistemologi dan Studi Islam Kontemporer, (Cet.I; Makassar: 2000), hal. 90

³² Stefanus Supriyanto, *Filsafat Ilmu*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2013), hal.

 $^{^{33}}$ Sidi Gazalba, $Sistematika\ Filsafat\ Buku:\ IV,$ (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hal. 507.

Etika termasuk cabang filsafat yang mengungkapkan perbuatan manusia serta memandangnya asal sudut baik dan jelek.³⁴ Etika dalam bahasa Yunani dari berasal kata ethos, artinya norma atau habit atau custom. Adapun cakupan berasal nilai etika merupakan, adakah ukuran perbuatan baik berlaku secara universal bagi semua manusia. Nilai etika diperuntukkan pada manusia saja, selain manusia (hewan, benda, alam) tidak mengandung nilai etika, karena itu tidak mungkin dihukum baik atau buruk, salah atau benar. contohnya dikatakan beliau mencuri, mencuri itu nilai etikanya dursila. dan orang melakukan itu dieksekusi bersalah. namun bila kucing mengambil ikan dalam lemari, tanpa izin tidak dihukum bersalah, yang bersalah adalah kita yang tidak hati-hati, tak mengunci pintu.³⁵

2. Nilai estetika

Adapun keindahan ialah nilai-nilai yang berafiliasi dengan ciptaan seni, dan pengalaman-pengalaman yang berafiliasi menggunakan seni atau kesenian. Kadang keindahan diartikan menjadi filsafat seni serta kadang-kadang prinsip berhubungan dengan keindahan dinyatakan dengan estetika. keindahan artinya bagian filsafat ilmu mempersoalkan evaluasi atas sesuatu berasal sudut latif dan jelek, secara awam keindahan mengkaji mengenai apa membuat rasa suka.

Kondisi nilai keindahan terbatas di lingkungannya, disamping pula terikat dengan ukuran-berukuran etika. Etika menuntut supaya yang bagus itu baik. Lukisan porno dapat mengandung nilai estetika, tetapi akal sehat menolaknya, sebab

³⁴ Burhanuddin Salam, *Logika Material Filsafat Materi*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.168. ³⁵ *Ibid*, hal. 169

tidak etika. sehingga kadang orang memetingkan nilai panca-indra serta mengabaikan nilai ruhani. ³⁶

Nilai itu bersifat objektif, taoi kadang-kadang bersifat subjektif. Dikatakan objektif Bila nilai-nilai tidak tergantung di subjek atau pencerahan yang menilai. Tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, bukan subjek melakukan evaluasi. Kebenaran tidak tergantung di kebenaran pada pendapat individu, tetapi di objektivitas fakta. sebaliknya nilai sebagai subjektif apabila subjek berperan dalam memberi evaluasi, pencerahan insan sebagai tolak ukur evaluasi.

Menggunakan demikian, nilai subjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki logika budi insan, seperti perasaan yang akan mengarah kepada suka atau tidak suka , suka atau tidak senang. fenomena yang tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban insan sangat berutang pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sains serta teknolohi dikembangkan buat memudahkan hayati insan agar lebih simpel serta nyaman.

Sejak pada tahap pertama ilmu telah dikaitkan dengan tujuan peranf, pada samping itu ilmu acapkali dikaitkan dengan faktor kemanusiaan, dimana bukan lagi teknologi berkembang seiring menggunakan perkembangan serta kebutuhan insan, tetapi kebalikannya manusialah yang akhirnya wajib mengikuti keadaan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang melampaui perkembangan budaya serta peradaban insan.³⁷ Hal asal beberapa penerangan diatas bisa

³⁶ *Ibid*, hlm. 170

³⁷ Mukhtar Latif, Op. Cit, hal. 241

disimpulkan bahwa evaluasi baik serta jelek terletak pada insan itu sendiri.

Latihan Soal

- 1. Coba jelaskan hakikat nilai sebagai objek ilmu?
- 2. Apa yang dikasud dengan ilmu bebas nilai?
- 3. Apa yang dimaksud dengan teori bebas nilai?
- 4. Sebutkan tujuan etika dan estetika dalam filsafat?

BAB 6 PENGETAHUAN, ILMU DAN AGAMA

6.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa dapat memahami pengertian, persamaan dan perbedaan dari pengetahuan, ilmu dan Agama

Berbicara tentang filsafat memang sedikit tergambarkan dalam benak kita menggunakan fundamental, menyeluruh serta spekulatif. Pada banyak literatur filsafat telah sebagai hal yang wajar bahwa filsafat memiliki kedudukan yang lebih tinggi berasal disiplin ilmu-ilmu lain sebab keberadaannya bisa menjawab permasalah yang tidak dapat dijawab oleh ilmu- ilmu biasa. Bahkan filsafat diklaim sebagai ilmu sulit serta ribet. Hanya orang-orang jeniuslah mampu memahaminya. filsafat menggali sedalam-dalamnya akar- akar berada di bawah tanda-tanda-gejala permukaan tadi.

6.2 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dalam bahasa Inggris diklaim menjadi knowledge memiliki arti;

1. The fact or conditioning of being aware of something (kenyataan atau syarat menyadari sesuatu).

- 2. The fact or conditioning of knowing something with familiarity gained through experience or association (fenomena atau syarat mengetahui sesuatu diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi).
- 3. The sum of is known; the body of truth, information, and principles acquired by mankind, (sejumlah pengetahuan, susunan kebenaran isu, serta prinsip-prinsip yang diperoleh manusia).
- 4. The fact or condition of having information or of being learned (kenyataan atau syarat mempunyai berita sedang dipelajari). 38

Pengetahuan artinya keseluruhan pengetahuan tapi belum tersusun, baik tentang matafisik juga fisik. bisa pula dikatakan pengetahuan ialah info yang berupa *common sense*, tanpa memiliki metode, dan mekanisme eksklusif. Pengetahuan berakar pada norma dan tradisi yang menjadi kebiasaan serta pengulangan-pengulangan. pada hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur. Pengetahuan tak teruji karena kesimpulan ditarik sesuai asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cendrung trial and error dan sesuai pengalaman belaka.³⁹

Dari pemaparan sebelumnya mengenai pengertian pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala isu telah diperoleh, tetapi belum tersusun secara sistematis sehingga belum terbentuk suatu pengetahuan

³⁸ Suhartono, S. (1997). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. *hal 125*

Supriyanto, S. 2003. Filsafat Ilmu. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.

bersifat paten, sebab akibat pengolahan gosip tadi masih bersifat asumsi diri sendiri, belum bersifat berlaku buat awam sebab hanya terjadi pada pengelolaan berita langsung sehingga tidak teoritis.

6.3 Jenis-Jenis Pengetahuan

Pengetahuan tersirat/Implisit: merupakan suatu pengetahuan tertanam pada bentuk berasal pengalaman seorang dan isinya aneka macam faktor yang masih belum nyata di antaranya seperti keyakinan langsung, perspektif, serta prinsipprinsip. Pengetahuan pada bentuknya masih diam umumnya sangat sulit pada bagikan ke orang lain baik secara goresan pena atau verbal. Keahlian di bahasa, lalu merancang atau mengoperasikan suatu alat termasuk mesin sehingga memerlukan pengetahuan yang cukup sulit untuk bisa ada secara eksplisit dan menjadi sulit buat di transferkan kepada orang lain secara eksplisit.

Pengetahuan Eksplisit : adalah pengetahuan telah pada dokumentasi atau tersimpan dalm bentuk real/nyata yakni berupa media, atau sejenisnya. hasil tersebut telah pada artikulasi ke dalam bentuk fromal dan bisa cukup menggunakan simpel di bagikan secara luas. contoh gosip yang telah tersimpan merupakan ensiklopedia atau Wikipedia.

Pengetahuan empiris : ialah pengetahuan lebih mengedepankan pengamatan dan pengalaman atau lebih dikenal dengan sebutan pengetahuan empiris atau pengetahuan posteriori. buat mendapatan pengetahuan ini memerlukan pengamatan yang harus di lakukan secara realitas dan rasional.

Pengetahuan realitas mampu pada kembangkan sebagai pengetahuan deskriptif mana Bila seseorang melukiskan atau

menguraikan menggunakan aneka macam penjelasan berkenaan menggunakan seluruh, ciri dan dampak yang terdapat di objek realitas. Pengetahuan realitas sebenarnya mampu di dapatkan dengan melalui pengalaman pribadi insan terjadi secara berulangulang.

Pengetahuan rasionalisme : adalah suatu pengetahuan di dapatkan dari lewat logika. Rasionalisme lebih menekankan sesuai pengetahuan yang tidak terdapat penekanan berdarkan pengalaman. misalnya dari pengetahuan matematika maka pada ilmu matematika akibat asal 1 + 1 = dua tidak di dapatkan dari pengalaman atau pengamatan realitas, tetapi lebih melalui pikiran buat bisa berpikir logis.

6.4 Pengertian Ilmu

Dari istilah ilmu adalah asal bahasa Arab, 'alama. Arti dari kata ini artinya pengetahuan. pada bahasa Indonesia, ilmu acapkali disamakan dengan sains yang dari asal bahasa Inggris "science". kata "science" itu sendiri berasal asal bahasa Yunani yaitu "scio", "scire" ialah pengetahuan. Science (berasal bahasa Latin "scientia", yang berarti "pengetahuan" artinya aktivitas sistematis membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penerangan serta prediksi ihwal alam semesta.

Ilmu atau ilmu pengetahuan merupakan seluruh perjuangan sadar buat menyelidiki, menemukan, dan menaikkan pemahaman insan berasal banyak sekali segi fenomena pada alam insan. Segisegi ini dibatasi supaya dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu menyampaikan kepastian dengan membatasi lingkup

pandangannya, serta kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi ialah rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati / berlaku umum dan diperoleh melalui serangkaian mekanisme sistematik, diuji dengan seperangkat metode diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Sains ialah ilmu pengetahuan yang dipelajari insan. Ruang lingkup sains artinya segala sesuatu yang bisa diterima oleh alat insan, seperti alat penglihatan atau indera pendengaran. Hakikat sains bersifat universal. adalah dilakukan dimana saja, sang siapa saja, serta kapan saja yang intinya akan menerima hasil yang sama. Sains dibedakan sebagai natural science (ilmu pengetahuan alam) serta social science (ilmu pengetahuan sosial).

Persamaan dan disparitas Antara Filsafat dan Ilmu Persamaan :

- Keduanya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menelaah obyek selengkaplengkapnya sampai ke-akar-akarnya.
- Keduanya memberikan pengertian tentang korelasi atau koheren yang ada antara peristiwa-kejadian kita alami serta mencoba memberikan karena-akibatnya.
- Keduanya hendak memberikan sistesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan
 - Keduanya memiliki metode serta sistem
- Keduanya hendak memberikan penerangan tentang fenomena seluruhnya timbul dari keinginan insan [obyektivitas], akan pengetahuan lebih fundamental.

perbedaan:

- Obyek material (lapangan) filsafat itu bersifat universal (awam), yaitu segala sesuatu yang terdapat (realita) sedangkan obyek material ilmu (pengetahuan ilmiah) itu bersifat spesifik serta realitas. adalah, ilmu hanya terfokus di disiplin bidang masing-masing secara kaku dan terkotak-kotak, sedangkan kajian filsafat tidak terkotak-kotak pada disiplin tertentu Obyek formal (sudut pandangan) filsafat itu bersifat non fragmentaris, sebab mencari pengertian berasal segala sesuatu yang ada itu secara luas, mendalam dan mendasar. Sedangkan ilmu bersifat fragmentaris, spesifik, dan intensif. pada samping itu, obyek formal itu bersifatv teknik, berarti bahwa cara ide-ilham insan itu mengadakan penyatuan diri dengan realita.
- Filsafat dilaksanakan dalam suasana pengetahuan yang menonjolkan daya spekulasi, kritis, serta pengawasan, sedangkan ilmu haruslah diadakan riset lewat pendekatan trial and error. sang karena itu, nilai ilmu terletak pada kegunaan pragmatis, sedangkan kegunaan filsafat muncul berasal nilainnya.

Persamaan serta perbedaan Antara Filsafat dan Pengetahuan

Persamaan:

- Keduanya mencari rumusan yang sebaik-baiknya mempelajari objek selengkaplengkapnya hingga keakar-akarnya.
- Keduanya memberikan pengertian mengenai korelasi atau koheren yang terdapat antara kejadian-peristiwa yang kita alami dan mencoba menerangkan sebab-sebanya.
- Keduanya hendak menyampaikan sintesis, yaitu suatu pandangan bergandengan.

- Keduanya mempunyai metode serta sistem.
- Keduanya hendak memberikan penjelasan wacana fenomena seluruhnya ada dari impian manusia (objektivitas), akan pengetahuan yang lebih fundamental.

disparitas:

- Filsafat berusaha mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. mencari prinsipprinsip umum , tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan holistik sedangkan Pengetahuan ialah penguasaan lingkungan hayati manusia.
- Filsafat hanya Bertugas mengintegrasikan ilmuilmu sedangkan pengetahuan dapat mengkajinya hingga pada kebenaran melalui konklusi logis asal pengamatan empiris.

Persamaan serta disparitas Antara Ilmu dan Pengetahuan Persamaan:

- Ilmu serta Pengetahuan intinya memiliki arti yang sama yaitu analisa terhadap suatu hal sesuai metode ilmiah hanya saja penggunaannya .
- Keduanya sangat sulit buat dipisahkan sebab ialah pengetahuan tergantung dari sifat dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan keilmuan tersebut.perihal sesuatu hal atau kenyataan, baik yang menyangkut alam atau sosial (kehidupan rakyat), diperoleh manusia melalui proses berfikir. Itu artinya bahwa setiap ilmu artinya pengetahuan wacana sesuatu sebagai objek kajian berasal ilmu terkait.

perbedaan:

• Ilmu artinya kerangka konseptual atau teori uang saling berkaitan yang memberi kawasan pengkajian serta

pengujian secara kritis menggunakan metode ilmiah sang ahli-ahli lain pada bidang yang sama,

- menggunakan demikian bersifat sistematik, objektif, dan universal. Sedang pengetahuan ialah akibat pengamatan yang bersifat permanen, sebab tidak memberikan kawasan bagi pengkajian serta pengujian secara kritis sang orang lain, menggunakan demikian tak bersifat sistematik serta tak objektif serta tidak universal.
- Ilmu merupakan sesuatu yang dapat kita peroleh melalui proses diklaim pembelajaran atau dengan istilah lain hasil berasal pembelajaran, tidak sama dengan Pengetahuan yangdapat kita peroleh tanpa melalui proses pembelajaran.
- Ilmu artinya deretan asal banyak sekali pengetahuan, dan formasi pengetahuan bisa dikatakan ilmu sesudah memenuhi syarat-kondisi objek material dan objek formal.

Disparitas (Perbedaan) Ketiganya

Pengetahuan merupakan segala gosip yang telah diperoleh, namun belum tersusun secara sistematis sebagai akibatnya belum terbentuk suatu pengetahuan bersifat paten, sebab akibat pengolahan isu tadi masih bersifat perkiraan diri sendiri, belum bersifat berlaku buat umum karena hanya terjadi pada pengelolaan berita pribadi sehingga tidak teoritis.

Ilmu merupakan suatu maupun holistik pengetahuan akan suatu bidang yang mana pengetahuan tersebut telah disusun secara sistemastis sebagai akibatnya mampu menyebutkan suatu konsep

menggunakan lebih mendetail serta jelas, serta mengandung informasi atau tingkat kebenarannya lebih bersifat umum .

Ketiganya memiliki persamaan dan perbedan tersendiri, namun tidak dapat pada pungkiri bahwa ketiganya saling bekerjasama buat menjadi penciptaan peradaban dimasa akan mendatang. Berbicara mengenai filsafat memang sedikit tergambarkan dalam benak kita dengan ciri-ciri yang mendasar, menyeluruh dan spekulatif.

Filsafat	Agama	Ilmu Pengetahuan
Yang dipelajari terbatas karena hanya sekedar kemampuan yang ada dalam diri kita untuk mengetahui sesuatu hal	Mengabdikan diri yang lebih penting adalah hidup dengan agama sesuai dengan aturan yang dibuat oleh agama	Cederung kepada hal yang dipelajari dari sebuah buku panduan
Obyek penelitian yang terbatas	Agama menuntut pengetahuan untuk beribadah terutama hubungan manusia dengan Tuhan	ilmu pengetahuan adalah kajian tentang dunia material
Tidak menilai obyek dari suatu sistem nilai tertentu	Agama dapat dikiaskan dengan rasa cinta seorang umat dengan rasa pengabdian.	Ilmu pengetahuan adalah definisi ekprimental

Bertugas	Bertugas	Ilmu pengetahuan
memberikan	mengintegrasikan ilmu-	dapat sampai pada
jawaban	ilmu	kebenaran melalui
		kesimpulan logis
		dari pengamat
		empiris

Latihan Soal

- 1. Jelaskan yang dimaksud dengan pengetahuan, ilmu dan Agama?
- 2. Jelaskan persamaan dari pengetahuan, ilmu dan agama?
- 3. Jelaskan perbedaan dari pengetahuan, ilmu dan Agama?

BAB 7 KLASIFIKASI PENGETAHUAN ILMIAH

7.1 Tujuan pembelajaran

Mahasiswa mampu mempelajari dan memahami klasifikasi pengetahuan Ilmiah yaitu Ilmu pengetahuan Alam, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora

7.2 Ilmu Pengetahuan Alam

Wahyana Trianto, mengatakan bahwa IPA artinya suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, serta pada penggunaanya secara umum terbatas pada tanda-tanda-gejala alam.

Usman Samatowa, berkata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari memahami mengenai alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu natural *science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA) mempelajari peristiwaperistiwa terjadi di alam ini.

Berdasarkan Paolo dan Marten , Ilmu Pengetahuan Alam buat anak-anak didefinisikan sebagai : 1. mengamati apa yang terjadi, dua. mencoba tahu apa diamati, 3. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4. menguji ramalan-ramalan dibawah syarat-syarat buat melihat apakah ramalan tadi sahih.

Secara spesifik fungsi serta tujuan IPA sesuai kurikulum berbasis kompetensi ialah menjadi berikut: 1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Maha Esa. 2. membuatkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. tiga. Mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat negara yang melek sains dan teknologi.

4. Menguasai konsep sains buat bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Asal fungsi serta tujuan tadi kiranya sekiranya semakin kentara bahwa hakikat IPA lebih menekankan di dimensi nilai ukhrawi, di mana menggunakan memperhatikan keteraturan pada alam semesta akan semakin menaikkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan Maha dahsyat yang tidak dapat antara aspek nalar-materil dengan aspek jiwa-spiritual, sementara ini dianggap cakrawala kosong, sebab suatu asumsi antara IPA dan kepercayaan ialah 2 sisi tidak sama serta tidak mungkin dipersatukan satu sama lain pada satu bidang kajian. Padahal tenyata ada benang merah ketertautan di antara keduanya.

7.3 Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Oemar (1992:3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau akibat pemfusian atau gugusan berasal sejumlah mata pelajaran mirip Ilmu bumi, Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Hal ini pula selaras menggunakan pengertian IPS dari Sapriya (2009:3) bahwa mata pelajaran IPS artinya sebuah nama mata pelajaran integrasi berasal mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

berasal pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menurut ke 2 pakar tadi maka bisa disimpulkan IPS ialah suatu bidang studi didalamnya ada deretan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya. Sedangkan

berdasarkan Berhard G. Killer (dalam Oemar Hamalik 1992:6) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi menyampaikan pemahaman pengertian-pengertian ihwal cara-cara manusia hidup, wacana kebutuhankebutuhan dasar insan, ihwal kegiatan-aktivitas dalam perjuangan memenuhi kebutuhan itu, serta ihwal lembaga-forum yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tadi.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Adapun tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Oemar Hamalik (1992 : 38) merupakan sebagai berikut : 1) menaikkan pencerahan ekonomi rakvat, dua) menaikkan kesejahteraan iasmaniah kesejahteraan rokhaniah, tiga) menaikkan efisiensi kejujuran serta keadilan dalam pelayanan awam, 4) meningkatkan mutu lingkungan, 5) menjamin keamanan dan keadilan bagi seluruh negara, 6) memberikan pengertian wacana hubungan warga internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian global, 7) menaikkan saling penegrtian dan kerukunan antar golongan dan daerah pada menciptakan kesatuan serta persatuan nasional, 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rokhaniah serta tatasusila luhur.

7.4 Humaniora

Humaniora adalah cerita, ide dan kata - kata membantu kita mencicipi kehidupan dan dunia kita. Humaniora mengenalkan kita pada orang - orang tidak pernah kita temui, kawasan tidak pernah kita kunjungi, serta ilham yang tidak pernah terlintas pada benak kita. dengan memperlihatkan bagaimana orang-orang lain hayati dan berpikir wacana kehidupan, humaniora membantu kita

memilih apa yang krusial pada kehidupan kita serta apa yang dapat kita lakukan buat membuatnya lebih baik.

Secara awam, definisi humaniora artinya disiplin akademik yang menelaah kondisi insan, memakai metode yang terutama analitik, kritikal, atau spekulatif, sebagaimana dicirikan berasal sebagian besar pendekatan empiris alami serta ilmu sosial. contoh dari disiplin humaniora merupakan bahasa kuno serta moderen, literatur, aturan, sejarah, filosofi, agama, serta seni visual serta drama (termasuk musik).

Subyek - subyek tambahan terkadang masuk dalam humaniora artinya teknologi, antropologi, studi area, studi komunikasi, studi kultural, dan linguistik, meskipun cabang tadi selalu dianggap sebagai ilmu sosial. Humaniora, dari Kamus akbar Bahasa Indonesia (KBBI) Departemen Pendidikan serta Kebudayaan (Balai Pustaka: 1988), artinya ilmu - ilmu pengetahuan yang disebut bertujuan menghasilkan insan lebih manusiawi, dalam arti menghasilkan insan lebih berbudaya.

Latihan soal

- 1. Jelaskan yang dimaksud dengan klasifikasi ilmiah dalam IPA?
- 2. Jelaskan yang dimaksud dengan klasifikasi ilmiah dalam IPS?
- 3. Jelaskan yang dimaksud dengan klasifikasi ilmiah dalam Humaniora?

BAB 8 KRITERIA KEBENARAN

8.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami kriteria kebenaran yang mencakup tentang Koherensi, Korespondensi dan Pragmatis

8.2 Pengertian Kebenaran

Pertanyaan "apa itu kebenaran?" ialah pertanyaan tak pernah mati bagi insan setiap zaman. Orang tidak pernah terselesaikan mempermasalahkannya. Tetapi diakui, soal kebenaran mempunyal kaitan dengan duduk perkara mengenai yang terdapat. Hal ini berarti bahwa dasar kebenaran artinya terdapat atau yang bereksistensi. Kebenaran hanya mungkin terjadi jika sesuatu itu ada. Jika sesuatu itu tidak terdapat, kita tidak bisa mengatakan bahwa sesuatu itu sahih.

Dicermati berasal segi sejarah filsafat, filsafat menempatkan diri menjadi perjuangan manusia buat mencari kebenaran. karena galat satu makna berasal filsafat itu sendiri ialah cinta pada kebenaran. Aristoteles merupakan filosof Yunani masyhur merupakan sangat menghormati, menghargai serta mengagumi gurunya Plato, tetapi dia lebih menghargai kebenaran dibanding menggunakan Plato, sebagai akibatnya Aristoteles pernah berkomentar bahwa Plato bernilai, serta kebenaran pun bernilai, tetapi kebenaran lebih bernilai daripada Plato.

Era modern mirip kini ini, kebenaraan bisa diakui nilai kebenarannya keliru satunya artinya kebenaran yang menggunakan metode atau proses ilmiah,lalu produk asal metode ilmiah tersebut diklaim sebagai kebenaraan ilmiah.

8.3 Koherensi

Teori kebenaran koherensi artinya teori kebenaran yang berdasarkan pada kriteria koheren atau konsisten. Suatu pertanyaan diklaim sahih Bila sinkron dengan jaringan komprehensif berasal pertanyaan-pertanyaan berafiliasi secara logis. Pertanyaanpertanyaan ini mengikuti atau membawa pada pertanyaan lain.

8.4 Korespondensi

Teori kebenaran korespondensi (correspondence theory of truth) ialah teori berpandangan bahwa pernyataan-pernyataan ialah sahih Jika berkorespondensi terhadap fakta atau pernyataan terdapat pada alam atau objek yang dituju pernyataan tadi. Kebenaraan atau suatu keadaan dikatakan benar Jika ada kesesuaian antara arti yang dimaksud oleh suatu pendapat menggunakan fakta.

Teori korespondensi menggunakan alur berfikir induktif,adalah berfikir dengan bertolak asal hal-hal khusus ke umum . dengan pengertian lain,menarik konklusi diakhiri setelah terdapat liputan-fakta pendukung yang sudah diteliti dan dianalisa sebelumnya.

8.5 Pragmatis

Teori kebenaran pragmatis merupakan teori berpandangan bahwa arti asal inspirasi dibatasi sang surat keterangan pada konsekuensi ilmiah,personal atau sosial. sahih tidaknya suatu dalil atau teori tergantung kepada berfaedah tidaknya dalil atau teori tersebut bagi manusia buat kehidupannya. Kebenaran suatu pernyataan wajib bersifat fungsional pada kehidupan mudah. Teori pragmatis (the pragmatic theory of truth) memandang bahwa "kebenaran suatu pernyataan diukur menggunakan kriteria apakah pernyataan tadi bersifat fungsional pada kehidupan praktis", dengan istilah lain, " suatu pernyataan itu mempunyai kegunaan simpel pada kehidupan insan".

Latihan Soal

- 1. Apa yang dimaksud dengan Koherensi?
- 2. Apa yang dimaksud dengan Korespondensi?
- 3. Apa yang dimaksud dengan Pragmatis?

BAB 9 SUMBER ILMU: INTUISI, INDRA, AKAL DAN WAHYU

9.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami sumber ilmu yaitu Intuisi, Indra, Akal dan Wahyu

9.2 Epistemologi

Epistemologi dalam Islam mempunyai segi komprehensif menjadi instrumen buat menerima ilmu pengetahuan, yaitu indera, akal, hati (*intuisi*) serta wahyu. kemudian keempat instrumen tersebut dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan, yaitu bayani, irfani dan burhani. Hanya saja berasal tiga kecenderungan pendekatan yang terdapat (bayani, irfani dan burhani), dalam perkembangannya lebih didominasi oleh corak berpikir bayani sangat tekstual dan corak berpikir irfani (kasyf) sangat sufistik.

Epistemologi berasal berasal Bahasa Yunani, yaitu kata episteme, yang berarti knowledge atau pengetahuan serta logos yang berarti theory (teori). kata epistemologi pertama kali dipergunakan sang J. F. Ferrier dalam karyanya "institute of metaphysics", dia membagi filsafat menjadi dua cabang, yaitu: metafisika serta epistemology.

Epistemologi artinya cabang filsafat yang secara spesifik membahas atau mengungkapkan tentang hakekat, keaslian, sumber, struktur, metode, validitas, unsur, dasar, dari mana, serta bagaimana pengetahuan itu diperoleh. Rumusan epistemologi Islam, yaitu buat menciptakan ilmu pengetahuan berbasis Islami bertujuan buat membentuk kehidupan umat lebih baik, karena epistemologi ini berdasarkan pada nilai-nilai tauhid.

Namun, Jika keduanya bergabung timbullah pengetahuan, sebab menyerap sesuatu tanpa dibarengi akal budi sama dengan kebutaan, serta pikiran tanpa isi sama dengan kehampaan. Burhani atau pendekatan rasional argumentatif merupakan pendekatan mendasarkan diri pada kekuatan rasio melalui instrumen akal (induksi, konklusi, abduksi, simbolik, proses, dll.)

Latihan Soal

- 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Intuisi?
- 2. Coba jelaskan pengertian Indra?
- 3. Apa yang dimaksud dengan akal?
- 4. Jelaskan pengertian dari wahyu?

BAB 10 ALIRAN FILSAFAT DALAM ILMU

10.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa dapat memahami aliran-aliran filsafat dalam ilmu yaitu Rasionalisme, Empirisme dan Iluminasi

10.2 Aliran Filsafat

Pembahasan aliran-aliran Filsafat serta pembahasan dengan ilmu pengetahuan, ialah penelahan 2 aspek menyangkut dengan faham dan pandangan para pakar atau filosuf. dari kajian ini para pakar pikir melihat sesuatu atau secara mendalam, mendalam serta sisitematis. Sedangkan ilmu pengetahuan pada menyelidiki atau menelaah sesuatu tidak secara menyeluruh, tetapi akan menelaah bagian-bagian tertentu saja.

Oleh karena itu membahas dua hal tersebut paling tidak sama pada proses dan kajiannya masing-masing. buat secara hatihati ihwal bahasan itu, maka penulisan akan mengangkat beberapa aliaran-peredaran Filsafat Rasionalisme, Emperisme serta iluminasi. Selanjutnya agar lebih jelas, kiranya kita dapat mengikuti pembahasan berikutnya.

10.3 Rasionalisme

Rasionalisme merupakan aliran Filsafat memandang bahwa akal pikiran Atau resiko adalah sebagai dasar pengetahuan insan. berdasarkan seorang tokoh Rasionalisme yaitu Ploto mengatakan bahwa Pengetahuan diri atas penangkapan aspekAspek berasal global sekitar kita. Aspek-aspek itu Bersifat menetap dan sudah ada pada kita, itulah yang disbut dengan idea.

Oleh sebab itu Balajar menurutnya bukan lah memperoleh Pengetahuan baru, akan tetapi menyadarkan Kita kepada pengetahuan yang ada di kita. dengan istilah lain memperoleh pengetahuan itu di hakikatnya adalah mengingat balik . contohnya bagaimana kita dapat menghasilkan Segitiga 2 kali lebih akbar. buat menjawab Pertanyaan tersebut kita harus mengingat Prinsipprinsip ilmu ukur terdapat pada kita.

10.4 Empirisme

Kata empirisme secara etimologis dari bahasa Inggris empiricism dan experience, istilah ini berakar dari bahasa Yunani empeiria dan experietia yang artinya "berpengalaman pada". kemudian secara terminologis pengertian empirisme adalah dokrin atau paham yang meyakini bahwa sumber semua pengetahuan wajib sesuai pengalaman indera, inspirasi hanya abstraksi dibentuk terhadap apa yang dialami, dan pengalaman inderawi ialah satusatunya asal pengetahuan (rupawan, 2002).

Emperisme ialah suatu sirkulasi pada filsafat tertuju di keduniaan,yang menentang sikap kaku. Mementingkan kepercayaan -kepercayaan . Berikut akan dikemukakan pandangan orang pendukung aliran emperismen yang populer.

10.5 Iluminasi

Iluminasi artinya penerangan atau kesadaran (jiwa). dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa falsafah ishraqiyah merupakan suatu aliran ilmu filsafat menggunakan simbol cahaya penjelasan atau kesadaran pada membuktikan dimensi ontologis.

Diskusi wacana peredaran filsafat tak bisa tanggal berasal pelopor peredaran atau filsuf yang mengenalkan faham aliran tadi. Suhrawardi, lengkapnya Syihab al-Din Yahya Ibn habsy Ibn Amira' suhrawrdi al-maqtul, lahir pada desa suhraward, sebuah desa kecil dekat kota zinjan pada iran timur bahari, tahun 545 H / 1153 M. ⁴⁰ Prinsip dasar iluminasionis adalah bahwa mengetahui sesuatu berarti memperoleh pengalaman tentangnya, sama dengan intuisi terhadap determinan sesuatu.

Pengetahuan perihal sesuatu berdasarkan pengalaman dianalisis hanya setelah pemahaman intuitif total dan eksklusif tentangnya. Filsafat iluminasi terdiri atas tiga termin menggarap dilema pengetahuan, yang diikuti oleh termin keempat memaparkan pengalaman.

Latihan Soal

- 1. Sebutkan aliran filsafat dalam ilmu?
- 2. Jelaskan maksud dari Rasionalisme?
 - 3. Jelaskan maksud dari Empirisme?
 - 4. Jelaskan maksud dari Iluminasi?

71

 $^{^{\}rm 40}$ Ensikolpedi tematik Filsafat Islam (Bandung:Mizan. 2003). Hal, 544

BAB 11 PERAN ILMU DALAM SENDI KEHIDUPAN

11.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa dapat memahami peranan ilmu dalam sendi kehidupan diantaranya peranan ilmu dalam ekonomi, peran ilmu dalam kesehatan, peranan ilmu dalam teknologi dan peran ilmu dalam pendidikan.

11.2 Kiprah (Peran) Ilmu Dalam Bidang Ekonomi

Filsafat ilmu memberikan kotribusi signifikan bagi perkembangan Ilmu Ekonomi menuju peningkatan ilmu serta analisis ekonomi serta peningkatan kualitas para ekonom, yang mempunyai kemampuan berpikir, berperilaku dan bertindak menjadi ulama arif.

Filsafat ilmu sangat berperan bagi ilmu ekonomi dengan 3 landasan pokoknya, yaitu: Landasan ontologi, landasan epistemologi serta landasan aksiologi untuk menciptakan inovasi baru, baik ekonomi secara teoritis juga ekonomi terapan. Temuantemuan ilmiah di bidang manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen asal daya manusia serta manajemen keuangan sudah mampu membawa akibat terhadap modernisasi sistem industri serta perdagangan global.

Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas produksi, distribusi serta konsumsi yang telah dibangun serta dikembangkan sang para pakar ekonomi banyak menimbulkan dilemadilema yang mendistorsi eksistensi insan itu

sendiri. dampak negatif yang diakibatkan asal adanya aktivitas produksi yang mensugesti kondisi lingkungan. Lingkungan menjadi tak seimbang dikarenakan timbul dilema-problem radioa aktif, pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air.

Menggunakan adanya problem-persoalan dampak dari aktivitas produksi tersebut, maka diharapkan restriksi-restriksi dan perencanaan matang terhadap aktivitas produksi akan dilaksanakan. Ilmu ekonomi tidak bisa memecahkan persoalan-persoalan sosial dan rapikan lingkungan diakibatkan kemajuan ilmu ekonomi itu sendiri.

7.3 Kiprah (Peran) Ilmu Pada Bidang Kesehatan

Sejak umat manusia menghuni planet ini, sebenarnya mereka sudah seringkali menghadapi masalah-duduk perkara kesehatan serta bahaya kematian yang diseabkan sang factorfaktor lingkungan hayati yang ada disekeliling mereka seperti benda tewas, mahkluk hidup, adat tata cara, norma dan lain-lain. namun sang sebab keterbatasan ilmu pengetahuan mereka pada saat itu, maka setiap insiden luar biasa dalam kehidupan mereka selalu diasosiasikan dengan hal-hal bersifat gaib, seperti endemi penyakit sampar berjangkit disuatu tempat diklaim menjadi kutukan serta kemarahan dewata.

Dilema Kesehatan adalah problem yang sangat krusial yang dihadapi oleh warga kita ketika ini. Semakin maju teknologi dibidang kedokteran, semakin poly pula macam penyakit yang mendera warga . Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh factor tingkah laris manusia itu sendiri. tapi apakah benar hanya factor tingkah

laku saja yang menghipnotis derajat Kesehatan masyarakat? Sebelum membahas ihwal problem Kesehatan masyarakat tentunya lebih baik Jika kita tahu konsep dari Kesehatan warga itu terlebih dahulu.

11.4 Kiprah (Peran) Ilmu Pada Teknologi

Perkembangan sejarah manusia selalu diwarnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melingkupinya. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan upaya manusia pada memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sejalan dengan itulah, teknologi pun lahir sebagai sarana buat memenuhi kebutuhan. Atas dasar kreatifitas akalnya, manusia menyebarkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam rangka buat memasak SDA yang diberikan sang Tuhan. Dimana dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi harus didasarkan terhadap moral serta kemanusiaan yang adil dan mudun, agar dalam penerapannya teknologi membawa manfaat bagi kehidupan insan.

Insan saat dilahirkan tentu saja pada keadaan yang belum menau perihal segala sesuatu bahkan menggunakan dirinya sendiri tetapi seiringnya ketika insan bisa mengenal dirinya sendiri lalu alam sekitarnya karena insan adalah makhluk yang berfikir.

Maka dari itu mulailah dia menggunakan fikirannya buat mengetahui segala sesuatu,bagaimana sesuatu itu mampu terjadi,untuk apa seeuatu itu sang sebab itu dengan kita mempelajari ilmu pngetahuan serta filsafat kita akan memperoleh pengetahuan dan hikmat,karena ilmu akan memberikan pada kita pengalaman serta filsafat menyampaikan kita hikmat.

Di Abad ke-19 atau menjelang abd ke-20 telah lahirlah

cabang ilmu yaitu ilmu filsafat, filsafat ilmu memiliki posisi yang sangat krusial pada ilmu pengetahuan hal ini bisa dilihat berasal peranannya menjadi mitra dialog yang kritis dalam menghadapi ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu juga mencoba memperkenalkan sesuatu secara utuh integeral serta integratife. dalam nilai moral aksiologi juga menegaskan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. pada pada dasarnya bahwa filsafat ilmu dapat berdiri di tengah-tengah cabang ilmu pengetahuan menjadi pengontrol dan pengarah penerapannya.

11.5 Kiprah (Peran) Ilmu Pada Pendidikan

Pendidikan akan dapat dilaksanakan secara mantap, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif serta efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya hanya apabila dilaksanakan menggunakan mengacu pada suatu landasan yang kokoh. karena itu, sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik perlu terlebih dahulu memperkokoh landasan pendidikannya. ⁴¹

Mengingat hakikat pendidikan merupakan humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para pendidik perlu tahu hakikat insan menjadi salah satu landasannya. Konsep hakikat manusia dianut pendidik akan berimplikasi terhadap konsep serta praktek pendidikannya.

Filsafat serta pendidikan artinya dua kata berdiri pada makna dan hakikat masing-masing, tetapi saat keduanya digabungkan ke pada satu tema spesifik, maka ia pun memiliki makna tersendiri yang menunjuk ke pada suatu kesatuan

1

⁴¹ Suyitno, Y. 2009. Landasan Filosofis Pendidikan. Bandung. UPI Bandung, hal.

pengertian tidak terpisahkan. Kendatipun filsafat pendidikan sudah dipandang menjadi suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun bukanlah berarti bahwa kajiannya hanya sekedar menelaah sendi-sendi pendidikan semata. Filsafat pendidikan artinya bagian tidak bisa dipisahkan asal filsafat secara holistik, baik dalam sistem juga metode.

Saat konsenterasi serta penekanan kajian filsafat ditujukan di duduk perkara-problem bekerjasama menggunakan seluk beluk pendidikan secara spesifik, berarti upaya filosofis diarahkan di suatu bidang kajian yang dalam hal ini adalah problem kependidikan menjadi sebuah empiris. Upaya semacam inilah yang diklaim menggunakan filsafat pendidikan.

Latihan Soal

- 1. Jelaskan ontologi, efistemologi dan aksiologi ilmu dalam ekonomi?
- 2. Jelaskan ontologi, efistemologi dan aksiologi ilmu dalam Kesehatan?
- 3. Jelaskan ontologi, efistemologi dan aksiologi ilmu dalam Teknologi?
- 4. Jelaskan ontologi, efistemologi dan aksiologi ilmu dalam Pendidikan?

BAB 12

RENAISANS & HUMANISME

12.1 Tujuan Pembelajaran

Dalam pembahasan ini mahasiswa dapat memahami arti dari teori Renainsans dan filsafat Humanisme

12.2 Renaisans

Renaisans⁴² atau biasa disebut menggunakan abad pembaharuan berkembang di abad 14 sampai 17 masehi pada sejarah perkembangan filsafat pada eropa. adanya peralihan abad pertengahan ke terbaru ditandai adanya kekacauan insan pada hal pemikiran. ⁴³ Awal mula renaisans muncul dikarenakan adanya kekrisisan abad pertengahan akhir selain itu jua sangat erat kaitannya adanya perubahan sosial secara besar.

Dalam keluarnya abad renaisans ini poly dicermati bahwa zaman ini adalah sebuah produk terlepas asal masa sebelumnya yaitu abad pertengahan. Maka poly yang mengatakan bahwa renaisans ialah lanjutan asal zaman sebelumnya. pada pemahaman renaisans ada landasan intelektual serta memilki paham kemanusiaan. Paham ini merujuk pada padangan kaum romawi

⁴² Istilah "Renaisans" berasal dari bahasa Prancis *renaissance* (pengucapan bahasa Prancis: artinya 'kelahiran kembali', dari kata dasar *renaître*, artinya 'lahir kembali'.

⁴³ Para sejarawan dari berbagai macam bidang kajian kerap harus memilih antara Abad Pembaharuan panjang (1300–1600), Abad Pembaharuan pendek (1453-1527), atau tengah-tengahnya (abad ke-15 sampai abad ke-16), sebagaimana yang lumrah dipakai di dalam bidang kajian sejarah musik." *The Cambridge History of Seventeenth-Century Music: Jilid 1*, hlm. 4, 2005, Cambridge University Press.

ihwal humanitas dan adanya ajaran filsafat yunani klasik saat itu mulai balik diminati.

Pada Eropa yang pertama sekali dihasilkan adanya jejak asal renaisans terlihat pada akhir abad 13 di Italia, hal ini ditandai adanya karya tulis Dante dan kariya lukis Giotto. Hal inilah yang menandakan bahwa adanya gerakan budaya menghasilkan aneka macam inovatif pada sastra latin, seni juga bahasa .

Renaisans bisa ditinjau upaya para intelektual pada belajar serta menaikkan bentuk duniawi serta sekuler. mampu digunakan untuk bangkitnya ilham-wangsit pada zaman yang telah lewat atau artinya satu pendekatan baru dalam berfikir.

12.3 Humanisme

Pada global filsafat kemanusiaan merupakan filsafat mengedepakan adanya nilai serta kedudukan bagi insan dijadikan kriteria di segala bidang. ⁴⁴ Oleh sebab itu, kemanusiaan bisa dikatakan sebagai bentuk doktrin dalam beretika yang mencakup seluruh etnisitas kehidupan insan. Hal ini berlawanan terhadap sistem etika tradisonal lebih mengedepankan kelomopk eksklusif saja.

Di zaman terkini kemanusiaan terbagi dua. Pertama, aliran humanisme keagamaan peredaran ini biasanya berakar pada tradisi kesadaran yang diikuti sang kaum artis, golongan kristen bergaris keras serta cendekiawan. umumnya pandangan aliran ini lebih fokus ke prestise serta budi luhur dari apa yang sudah pada hasilkan atau dicapi sang manusia itu sendiri.

⁴⁴ Hadi, Sumasno (2012). "Konsep Humanisme Yunani Kuno dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat". *Jurnal Filsafat*. Yogyakarta: UGM. **22** (2): 107–119.

Kedua sirkulasi kemanusiaan sekuler, aliran ini menggambarkan ihwal bangkitnya teknologi, dunia serta jatuhnya kekuasa agama. peredaran ini mengakui adanya prestise serta nilai insan memiliki kemampunan untuk mendapatkan pencerahan dari logika manusia itu sendiri. Selain itu, golongan ini jua menganggap dirinya menjadi jawaban menggunakan tidak adanya batasan perbedaan budaya dari akibat tata cara dan kepercayaan .

Sementara humanisme artinya sebuah pemikiran yang menggunakan etika serta logika sebagai sebuah landasan moral buat mengambil sebuah keputusan dari cara pandang insan itu sendiri sambil menolak adanya campur asal dogma, agama, takhayul dan supernatural.

Keliru satu tokoh humanisme ialah Abraham Harold Maslow lahir pada 1 April 1908 pada Brooklyn New York. dalam hidupnya Abraham dibesarkan sang famili Yahudi Rusia dan orangtuanya tidak berpendidikan tinggi. waktu kecil, Abraham merupakan anak yang kurang berkembang jika dibanding menggunakan usia anak seusianya. Maslow jua memberikan berita bahwa pada saat kecil dirinya tumbuh pada lingkungan dominan bukan orang-orang yahudi.

Latihan Soal

- 1. Jelaskan yang diaksud dengan pemahaman Renaisans?
- 2. Jelaskan yang dimakud dengan pemahaman Humanis?
- 3. Jelaskan psikologis humanis menurut Abraham Maslow?

BAB 13 POSITIVISME, PRAGMATISME & FENOMENOLOGI

13.1 Tujuan Pembelajaran

Dalam pembahasan ini mahasiswa dapat memahami arti dari teori Positivisme, Pragmatisme dan Fenomenologi

13.2 Positivisme

Lahirnya filsafat positivisme ini pada abad ke 19 dilatar belakangi pada pemikiran buat menerima hal yang faktual serta positif asal pengetahuan yang telah pada dapat. terang jelas, ini sirkulasi tak sepakat menggunakan hal bersifat metafisika. Maksud kata positiv pada sini ialah barang yang tampak apa adanya, pengalaman objektif sesuai pada informasi terdapat. kemudian ini diolah dan diatur sedemikian rupa sehingga melahirkan perkiraan (proyeksi) buat ke depannya.

Tokoh pelopor aliran Positivisme dalam filsafat ini yaitu August Comte. dari dari Perancis. Comte menyatakan bahwasanya peran indera sangat krusial pada mensintesis pengetahuan. oleh karena itu indera harus ditajamkan serta dilatih menggunakan eksperimen. seluruh kesalahan serta defleksi asal indera akan diperbaharui dan dibenarkan dengan eksperimen. mampu dikatakan aliran ini menjadi penyempurnaan serta pengabungan sirkulasi peredaran empirisme serta rasionalisme.

Positivisme ialah galat satu aliran filsafat modern. Secara awam boleh dikatakan bahwa akar sejarah pemikiran positivisme

bisa dikembalikan pada masa Hume (1711-1776) dan Kant (1724-1804). Hume berpendapat bahwa pertarungan-pertarungan ilmiah haruslah diuji melalui percobaan (peredaran Empirisme). sementara Kant ialah orang yang melaksanakan pendapat Hume ini menggunakan menyusun Critique of pure reason (Kritik terhadap pikiran murni / aliran Kritisisme). Selain itu Kant pula membentuk batasan-batasan wilayah pengetahuan manusia dan aturan-aturan buat menghukumi pengetahuan tersebut menggunakan membuahkan pengalaman sebagai porosnya (Ahmad,2009).

Kata Positivisme pertama kali dipergunakan oleh Saint Simon (lebih kurang 1825). Prinsip filosofik ihwal positivisme dikembangkan pertama kali sang seseorang filosof berkebangsaan Inggeris bernama Francis Bacon yang hayati di sekitar abad ke-17 (Muhadjir, 2001). ia berkeyakinan bahwa tanpa adanya pra perkiraan, komprehensi-komprehensi pikiran dan apriori logika tidak boleh menarik kesimpulan menggunakan nalar murni maka asal itu wajib melakukan observasi atas hukum alam.

Jadi, Positivisme merupakan suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya asal pengetahuan yang sahih serta menolak aktifitas berkenaan dengan metafisik. Positivisme tidak mengenal adanya spekulasi, seluruh harus berdasarkan di data empiris. Positivisme dianggap mampu memberikan sebuah kunci pencapaian hayati manusia serta beliau dikatakan artinya satu-satunya deretan sosial yang sahih-sahih bisa dianggap kehandalan dan serta akurasinya dalam kehidupan dan keberadaan rakyat.

Comte sering disebut "Bapak Positivisme" karena peredaran filsafat yang didirikannya tadi. Positivisme merupakan konkret, bukan imajinasi . ia menolak metafisika dan teologik. Jadi menurutnya ilmu pengetahuan wajib konkret dan bermanfaat dan diarahkan buat mencapai kemajuan. Positivisme adalah suatu paham yang berkembang menggunakan sangat cepat, ia tidak hanya menjadi sekedar sirkulasi filsafat tapi pula telah sebagai kepercayaan humanis terbaru.

Positivisme sudah menjadi kepercayaan dogmatis karena dia sudah melembagakan pandangan dunianya menjadi doktrin bagi ilmu pengetahuan. Pandangan global dianut sang positivisme adalah pandangan dunia objektivistik. Pandangan dunia objektivistik ialah pandangan global yang menyatakan bahwa objek-objek fisik hadir independen dari mental dan menghadirkan properti- properti mereka secara pribadi melalui data indrawi. realitas dengan data indrawi artinya satu. Apa yang ditinjau ialah empiris sebagaimana adanya. Seeing is believing (Syaebani, 2008).

13.3 Pragmatisme

Kata pragma dari berasal Yunani dengan arti perbuatan atau tindakan. Secara filsafat, penganut peredaran ini menyatakan bahwa kebenaran mempunyai kriteria sebagai manfaat pada kehidupan konkret.

Pragmatisme artinya gerakan filsfat Amerika yang menjadi populer selama satu abad terakhir. ia ialah filsafat yang mencerminkan dengan bertenaga sifat-sifat kehidupan Amerika. Pragmatisme banyak hubungannya menggunakan nama seperti Charles S. Peirce (1839-1934), Willam James (1842-1910), John Dewey (1859-1952) serta George Herberrt Mead (1863-1931).

Pragmatisme berusaha buat menengahi antra tradisi realitas serta tradisi idealis, dan menghubungkan hal yang sangat berarti dalam keduanya. Pragmatisme merupakan suatu perilaku, metode dan filsafat memakai dampak-akibat mudah berasal pikiran serta agama menjadi ukuran buat memutuskan nilai-nilai kebenaran. William James mendefinisikan pragmatisme sebagai perilaku memandang jauh terhadap benda-benda pertama, prinsip-prinsip dan kategori-kategori yang diklaim sangat penting, serta melihat ke depan pada benda-benda terakhir, buah akibat dan informasi-keterangan.

Pragmatisme lebih menekankan pada metoda serta pendirian daripada pada doktrin filsafat sistematis. dia adalah metoda penyelidikan eksperimenal dipakai pada segala bidang pengalaman insan. Pragmatisme menggunakan metode ilmiah terkini menjadi dasar suatu filsafat. dia sangat dekat kepada sains, khususnya hayati dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, serta bertujuan buat memakai jiwa ilmiah serta pengetahuan ilmiah pada menghadapi problema-problema manusia termasuk juga etika serta agama.

John Dewey

Fokus pemikiran Dewey di minimalisir prinsip pemikiran metafisis tidak simpel dan tidak bermanfaat. insan wajib bisa mengolah pengalaman tadi, sebagai bentuk praktek pengaplikasian pandangan baru serta pemikiran sebagai akibatnya bisa menyampaikan manfaat bagi kehidupan.

Makin besar serta kuatnya pragmatisme secara terus menerus artinya berkat goresan pena-tulisan John Dewey. Dewey mencapai kemasyhuran pada logika, epistimologi, etika, keindahan, filsafat politik ekonomi serta pendidikan. Bagi Dewey dan pengikut-pengikutnya istilah instrumentalisme dianggap lebih sempurna dari istilah pragmatisme, tapi kedua-duanya permanen dipakai.

13.4 Fenomenologi

Istilah kenyataan asal berasal kata Yunani "fenomenon", yaitu sesuatu yang tampak, terlihat karena bercakupan. pada bahasa Indonesia biasa dipakai kata tanda-tanda. Jadi kenyataan merupakan suatu sirkulasi yang membicarakan fenomenon atau segala sesuatu menampakkan diri.

Secara harfiah. fenomenologi fenomenalisme atau merupakan peredaran atau faham menganggap bahwa fenomenalisme artinya sumber pengetahuan serta kebenaran. Fenomenalisme jua adalah suatu metode pemikiran. Fenomenologi artinya sebuah aliran. berpendapat bahwa, impian yang kuat buat mengerti yang sebenarnya dapat dicapai melalui pengamatan terhadap kenyataan atau pertemuan kita dengan realita. karenanya, sesuatu yang ada pada diri kita akan merangsang indera inderawi yang lalu diterima oleh nalar (otak) pada bentuk pengalaman serta disusun secara sistematis menggunakan jalan penalaran. Penalaran inilah yang bisa membentuk insan mampu berpikir secara kritis.

Fenomenologi adalah kajian ihwal bagaimana manusia sebagai subyek memaknai obyek-obyek di sekitarnya. saat berbicara tentang makna dan pemaknaan dilakukan, maka hermeneutik terlibat pada dalamnya. di intinya, bahwa aliran fenomenologi memiliki pandangan bahwa pengetahuan yang kita ketahui sekarang ini artinya pengetahuan kita ketahui sebelumnya

melalui hal-hal yang pernah kita lihat, rasa, dengar sang alat alat kita. Fenomenologi merupakan suatu pengetahuan ihwal pencerahan murni dialami insan.

13.5 Donasi Fenomenologi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Memperbincangkan fenomenologi tidak mampu ditinggalkan membicaraan mengenai konsep Lebenswelt ("global kehidupan"). Konsep ini penting adalah, menjadi usaha memperluas konteks ilmu pengetahuan atau membuka jalur metodologi baru bagi ilmu-ilmu sosial serta buat menyelamatkan subjek pengetahuan.

Fenomenologi menduga pencerahan menjadi sentra fenomena, dan berakibat totalitas muatan asal asal khayalan menjadi muatan realisme. Selanjutnya, fenomenologi memberikan kiprah terhadap subjek buat ikut terlibat dalam objek diamati, sehingga jarak antara subjek dan objek diamati kabur atau tidak kentara. dengan demikian, pengetahuan atau kebenaran dihasilkan cenderung subjektif, hanya berlaku di perkara tertentu, situasi dan syarat tertentu, dan pada waktu eksklusif. dengan ungkapan lain, pengetahuan atau kebenaran didapatkan tidak bisa digeneralisasi.

Latihan Soal

- 1. Jelaskan yang diaksud dengan pemahaman Positivisme?
- 2. Jelaskan yang dimakud dengan pemahaman Pragmatis?
- 3. Jelaskan yang dimakud dengan pemahaman Fenomenologi?

REFERENSI

- The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogjakarta: Liberty, 1991.
- Robert Ackermann, *The Philosophy of Science: An Intoduction*, New York, Pegasus, 1970.
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Berling, Kwee, Mooij, Van Peursen. (2003). *Pengantar Filsafat Ilmu* (terjemahan Soejono Soemargono), Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bohman, J. *New Pilosophy of Sosial Science*. Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1991.
- Dampier, W.C. A History of Science And Its Relation With Philosophy and Religion. London, New York: Cambridge University Press, 1984
- Pujawijatna. *Tahu dan Pengetahuan*. Pengantar ke Ilmu dan Filsafat, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ravertz, J.R. *Filsafat Ilmu*. Sejarah & Ruanglingkup Bahasan. Terjemahan Saut Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Brubacher, John S.,1962. Modern Philosophies of Education, Tokyo: McGraw Hill.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. 2007. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Komar, Oong. 2007. Filsafat Ilmu dan Pendidikan. Bandung. UPI Bandung.

- Sadulloh, Uyoh. 2003. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S.,1982. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Bogor :
- SH. Suyitno, Y. 2009. Landasan Filosofis Pendidikan. Bandung. UPI Bandung
- Suriasumantri, J.S., 1995, Ilmu dalam Perspektif, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Keraf Gorys, 1992, Argumentasi dan Narasi, Gramedia, Jakarta, hal. 2-7
- Watloly, A. Tanggung Jawab Pengetahuan, Kanisius, Yogyakarta, 2001.
- Adib, Muhammad. 20144. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suariasumantri, Jujun. 1991. *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Cet. IX; Jakarta: Gramedia.
- _____. 1991. Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu. Cet. IX; Jakarta: Gramedia.
- Suriasumantri, Jujun S. 1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Cet. X; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2016.
- Latif Mukhtar. 2020. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group.

- Ahmad Tafsir, Filsafat ilmu. Mengurai Untologi, Epistimologi, dan Aksiologi Pengetahuan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Bahtiar Amsal, Filsafat llmu, (Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada, 2004)
- Soedojo Peter, Sejarah dan Filsafat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2004)
- Suriasumantri Iujun S., Filsafat Ilmu, (Jakarta: Surya Multi Grafika 2005)
- Syafi'I Imam, Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta: UII Press, 2000)
- Gie, The Liang. Pengantar Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Liberty:2000
- Suhartono, S. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. : 1997
- Supriyanto, S. Filsafat Ilmu. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya : 2003
- Juhaya S. Pradja, filsafat ilmu, Bandung: Teraju: 2003
- Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Saebani, Filsafat Umum Dari Metologi Sampai Teofilosofi,. (Bandung: Pustaka Setia: 2008
- Al-Rasyidin. (2012). Falsafah Pendidikan Islam; Membagun Kerangka Ontologi, Epistimologi, daen Aksiologi Praktik Pendidikan, Bandung: Ciptapustaka. Al-Ghazali. (1909).
- Ihya Ulum al-Din, Jilid I, Kairo: Maktabah al-Amira alSyafafiyyah. Al-Sadr, Muhammad Baqir. (1977).
- Falsafatuna. Baghdad: Al-Maktabah alWathaniyah.

- Arif, Syamsuddin. (2005). "Prinsip-prinsip Dasar Epistemologi Islam", Islamia, Jakarta.
- Barok, Ainul. (2007). Epistemologi dalam Al-Quran (Studi Tematik). Tesis, UIN Bandung.
- Furdyartanto, R.B.S. (1978). Epistemologi, Yogyakarta.
- Gharizah, Ali. (1989). Metode Pemikiran Islam, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Harun. (1973). Falsafat Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- -----. (1982). Kedudukan akal dalam Islam, Jakarta: Yayasan Idayu.
- -----. (1987). Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah, Cet.I, Jakarta: UI Press.
- ----. (1978). Filsafat Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Praja, Juhaya S. (2005). Aliran-aliran Filsafat dan Etika. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1999). Islam Alternatif. Bandung: Mizan.
- Runes, Dagobart D. (1971). Dictionary of Philosophy. New Jersey: Adams & Company.
- Salam, Burhanuddin. (1997). Logika Material: Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Fans Taryadi. Efistemologi Pemecahan Masalah. (Cet. II. Jakarta: PT Gramedia, 1991)
- Burhanuddin Salam. Logika Matriil, Filsafat Ilmu Pengetahuan. (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- David Trublood. Philosophy of Religion. Diterjemahkan oleh Prof.

 Dr. HM. Rasyri dengan judul Filsafat Agama (Cet. IX. Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

- Endang Saifuddin Anshari. Ilmu Filsafat dan Agama. (Jakarta: Bina Ilmu, 1992)
- Harun Hadiwijoyo. Sari Sejarah Filsafat Barat 2. (Yogyakarta: Kanisius, 1981)
- Jujun Sumantri. Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Sinar Harapan, 1984)
- Lorens Bagus. Metafisika (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Muhammad Nur Syam. Filsafat Pendidikan, Dasar-dasar Filsafat Pancasila. (Surabaya: Gramedia Indonesta, t.th)
- Dagun, Save M. 1992. Sosio Ekonomi: Analisis Ekosistensi Kapitalisme dan Sosialisme. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 1996. Etika Bisnis. Jakarta: PT. Pustaka Binama Presindo
- Samuelson, Paul A & William D. Nordhaus. 1992. Econimics. 14th Edition. New York: McGray Hill
- Rahardja, Prathama. 2000. Ekonomi. Jakarta: Intan Pariwara
- Siswomihardjo, Koentowibisono, dkk. 1997. Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Intan Pariwara
- Barnadib, Imam. 1994. Hand Out Filsafat Pendidikan, Progdi Ilmu Filsafat PPS UGM, Yogyakarta.
- ______. 2002. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Adi Cita.

 Bertens. 1998. Ringkasan Sejarah Filsafat. Yogyakarta:

 Penerbit Kanisius.
- Driyarkara. 2007. Karya Lengkap Driyarkara. Jakarta: PT. Gramedia.
- F. Budi Hardiman. 2007. Filsafat Modern. Jakarta: PT Gramedia

- Muis Sad Iman. 2004. Pendidikan Partisipatif. Yogyakarta. Safiria Insania Press. Paulo Freire. 2001. Menggugat Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- WibisonoKoento. 1983. Arti Perkembanqan Menurut Filsafat Positivisme Auquste Comte, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Achmadi, Drs. Asmoro.1997. Filsafat Umum. Ed. 1, cet. Ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Praja, Prof. Dr. Juhaya S. 2005. Aliran-Aliran Filsafat dan Etika. Ed. 1. cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Saebani. Filsafat Umum. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 289
- Connolly,peter. Aneke Pendekatan Studi Agama. Yogyakarta:Lkis Yogyakarta.2009
- Harun Hadiwijono, Sari Sejarah Filsafat Barat 2 (Yogyakarta: Kanisius, 1980), h. 141.
- Richard E. Palmer, Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interprestasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Penj. Musnur Hery dan Damanhuri), h. 3.
- Zainal Abidin, Filsafat Manusia (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 149-150
- Achmadi, Asmoro. Filsafat umum. Jakarta. PT. Raja Grafindo. 2010. Hal, 50
- Maksum dan Ali. Pengantar Filsafat; dari Masa klasik hingga Postmodernisme. Yogyakarta . AR-RUZZ MEDIA. 2011.
- Ngainun,naim. Pendekatan Studi Islam. Yogyakarta: Teras, 2009.h, 40.

- Abdul halim mahmud,ali. Tradisi Baru Penelitian Agama. Bandung:Nuansa.2001. h, 50
- Connolly,peter. Aneke Pendekatan Studi Agama. Yogyakarta:Lkis Yogyakarta.2009.
- Timothy A. Judge &, Robbins Stephen P. (2009). Perilaku
 Organisasi (Organizational Behavior). Jakarta: Salemba
 Empat.